PENERAPAN PEMBACAAN AL-QUR'ĀN DENGAN QIRĀ'ĀT SAB'AH PADA MAAHAD TAHFIZ NEGERI PAHANG - MALAYSIA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

AINUL MARDHIAH BINTI AHMAD SHOBRI

NIM. 160303111

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin
Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir

FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2019 M / 1441 H

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya :

Nama	: Ainul Mardhiah Binti Ahmad Shobri
NIM	: 160303111
Jenjang	: Strata Satu (S1)
Jurusan/Prodi	: Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banda Aceh, 16 Oktober 2019
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
C2AHF070196805
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ainul Mardhiah Binti Ahmad Shobri
NIM. 160303111

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry

Sebagai Salah Satu Beban Studi

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Ushuluddin

Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Diajukan Oleh:

AINUL MARDHIAH BINTI AHMAD SHOBRI

Mahasiswa Fakultas Ushuluddin

Jurusan Ilmu Al-Quran dan Tafsir

NIM: 160303111

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Agusni Yahya, MA	Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag
NIP. 195908251988031002	**NIP. 197303262005011003**

SKRIPSI

Telah diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Strata
Satu
Dalam Ilmu Ushuluddin Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Pada hari / Tanggal : Selasa, 08 Oktober 2019 M
1441 H

di Darussalam - Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Agusni Yahya, MA	Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag
NIP. 195908251988031002	**NIP. 197303262005011003**
Anggota I,	Anggota II,
Dr. Samsul Bahri, S.Ag., M.Ag	Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M.Ag
NIP. 197005061996031003	**NIP. 197804222003121001**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Drs. Fuadi, M.Hum
NIP. 196502041995031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan skripsi ini berpedoman pada transliterasi Ali 'Audah dengan keterangan sebagai berikut:

Arab	Transliterasi	Arab	Transliterasi
ا	Tidak disimbolkan	ط	Ṭ
ب	B	ظ	Ẓ
ت	T	ع	‘
ث	Th	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	Ḥ	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dh	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	’
ص	Ṣ	ي	Y
ض	Ḍ		

Catatan :

1. Vocal tunggal

……. (*fathah*)	=	a	misalnya, حدث ditulis *hadatha*
……. (*kasrah*)	=	i	misalnya, قيل ditulis *qila*
…… (*dammah*)	=	u	misalnya, روي ditulis *ruwiya*

2. Vocal Rangkap

(ي) (*fathah* dan *ya*)	=	*ay*,	misalnya, هريرة ditulis *hurayrah*
(و) (*fathah* dan *waw*)	=	*aw*,	misalnya, توحيد ditulis *tawhid*

3. Vocal Panjang

(ا) (*fathah* dan *alif*)	=	ā,	(a dengan garis di atas)
(ي) (*kasrah* dan *ya*)	=	ī,	(i dengan garis di atas)
(و) (*dammah dan waw*)	=	ū,	(u dengan garis di atas)

4. *Ta' Marbutah* (ة)

   Ta' Marbutah hidup atau mendapat *harakat fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah (t), misalnya الفلسفة الاولى sementara *ta' marbutah* mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah (h).

5. *Syahadah* (*tasydid*)

   Syahadah yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan lambang (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan huruf, yakni yang sama dengan huruf yang mendapat *syaddah*, misalnya (إسلامية) ditulis *islamiyyah*.

6. Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ال transliterasinya adalah *al*, misalnya النفس.
7. *Hamzah* (ء)
   Untuk *hamzah* yang terletak di tengah dan di akhir kata transliterasikan dengan (,) misalnya ملائكة ditulis *mala'ikah*.

Modifikasi :

1. Nama orang kebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti Hasbi Ash-Shiddieqy. Sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan, misalnya Mahmud Syaltut.

2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan bahasa Indonesia, misalnya Damaskus bukan Dimasyq.

Singkatan :

1. swt = subhanahu wa ta a'la
2. saw = sallallahu 'alayhi wa sallam
3. cet. = cetakan
4. H. = hijriah
5. hlm. = halaman
6. M. = masehi
7. t.p. = tanpa penerbit
8. t.th. = tanpa tahun
9. t.tp. = tanpa tempat penerbit
10. terj. = terjemahan
11. w. = wafat
12. vol. = volume

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan ke hadrat Allah swt yang telah mencurahkan rahmat dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini dengan baik. Seiring dengan itu kiranya shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan kepada utusan-Nya, yakni Nabi Muhammad saw sebagai uswatun hasanah yang mengangkat manusia dari zaman kejahilan menuju zaman yang penuh dengan pengetahuan.

Sudah menjadi suatu kewajiban bagi setiap mahasiswa yang ingin menyelesaikan studinya di perguruan tingkat tinggi untuk menyusun sebuah laporan akhir perkuliyahan adalah skripsi yang dipersiapkan sebelum ujian sarjana. Judul skripsi yang penulis angkat adalah, "Penerapan Pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* Pada Maahad Tahfiz Negeri Pahang - Malaysia".

Dalam rangka usaha penyelesaian skripsi, penulis sepenuhnya menyadari bahwa banyak kelemahan dan kekurangan yang ada dalam diri penulis. Namun penulis juga menyadari, berkat kerja keras dengan kerjasama serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan, sekalipun masih jauh dari kesempurnaan.

Tiada harapan sedikitpun dari penulis kecuali laporan akhir perkuliahan (skripsi) ini bisa bermanfaat dan memberikan kontribusi yang positif kepada segenap pembaca serta menambah khazanah pembendaharaan ilmu pengetahuan bagi pendidikan untuk menyongsong era masa depan yang lebih baik, kondusif dan lebih memberikan nilai konstruktif. Sejalan dengan itu, penulis dengan segala kemampuan yang ada berusaha dengan berbagai cara untuk mengumpul dan menganalisanya demi terciptanya sebuah skripsi. Demikian itu, mungkin para pembaca menjumpai hal-hal yang kurang pasti dari yang sebenarnya, sudilah kiranya untuk memberikan teguran, saran dan kritik yang konstraktif sifatnya untuk kesempurnaan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan.

Kesempatan ini agar lebih spesifik, penulis mengucapkan jutaan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada ayahanda Ahmad Shobri Bin Abd. Razak dan ibunda Sazlina Binti Hj. Hassan yang telah melahirkan dan membesarkan penulis dengan penuh kasih sayang serta memberikan bantuan, baik material maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, dan akhirnya nanti akan berhasil meraih gelar sarjana. Ucapan terima kasih penulis juga kepada saudara-saudara yang tercinta, Ahmad Sohaib, Aina, Muhammad Asraf, Siti Fatimah, Khairul Amri, Rabiatul Adawiyah, dan Ahmad Sofwan yang telah banyak membantu secara moral dan dukungan.

Kemudian ucapan terima kasih penulis kepada Dr. Agusni Yahya. MA, selaku dosen pembimbing I, dan Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE.,M.Ag, sebagai dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan arahan dalam penulisan tugas akhir ini sehingga menjadi sebuah skripsi. Ucapan terima kasih juga kepada bapak/ibu dosen yang ada di lingkungan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, yang telah banyak memberikan kontribusi dan pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliyahan ini. selain itu, ucapan terima kasih juga kepada teman-teman yang telah banyak membantu secara moral dan dukungan.

Akhir kata, penulis mengharapkan semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi masyarakat pada umumnya dan kepada penulis pada khususnya. Semoga Allah berkenan menilainya sebagai amal usaha yang positif. Amin.

Wassalam

Banda Aceh, 16 Oktober 2019

Ainul Mardhiah Binti Ahmad Shobri

NIM. 160303111

ABSTRAK

Nama : Ainul Mardhiah Binti Ahmad Shobri
NIM : 160303111
Judul Skripsi : Penerapan Pembacaan al-Qur'ān dengan Qirā'āt Sab'ah Pada Maahad Tahfiz Negeri Pahang - Malaysia
Tebal Skripsi : 59 halaman
Pembimbing I : Dr. Agusni Yahya, MA
Pembimbing II : Dr. Nurkhalis, S.Ag., SE., M.Ag

Latar belakang masalah yang penulis dapati dalam kajian ini adalah bagaimana mahasiswa di Maahad Tahfiz Negeri Pahang, khususnya mahasiswa yang mengambil jurusan ilmu *Qirā'āt* mengekalkan prestasi nilai A dan B bagi matakuliah *Qirā'āt Sab'ah,* sedangkan matakuliah ini sering dianggap sukar oleh kebanyakan orang. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap metode yang telah diterapkan oleh dosen dalam pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* pada mahasiswa di Maahad Tahfiz Negeri Pahang (MTNP) serta faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam pembelajaran ilmu *Qirā'āt Sab'ah* di MTNP.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi, dokumentasi dan angket. Sumber data primer adalah dosen dan mahasiswa di MTNP, sedangkan yang menjadi sumber sekunder diperoleh dari berbagai literatur, kamus, karya tulis, buku, dan beberapa sumber lainnya yang berkenaan dengan *Qirā'āt Sab'ah.*

Hasil dari temuan penelitian ini, penulis mendapati dosen menerapkan tiga metode dalam pembelajaran pembacaaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* pada mahasiswa MTNP adalah metode sorongan, metode wetonan dan metode ceramah. Faktor penghambat diantaranya keterbatasan waktu yang tidak memiliki kompetensi yang cukup. Faktor pendukung diantaranya adalah kesungguhan dari mahasiswa yang tinggi dalam mempelajari bacaan setiap imam *Qirā'āt Sab'ah* sehingga mengekalkan prestasi nilai A dan B dalam ujian dan sering mendapat rangking institusi terbaik di bawah Darul Quran, JAKIM.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN……..... i
LEMBARAN PENGESAHAN……. ii
LEMBARAN PENGESAHAN PANITIA SIDANG MUNAQASYAH…….. iii
PEDOMAN TRANSLITERASI…… iv-vi
KATA PENGANTAR ……..... vii-viii
ABSTRAK …….……..... ix
DAFTAR ISI……. x-xi
DAFTAR GAMBAR…… xi
DAFTAR LAMPIRAN……. xii

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah……..……. 1-3
B. Fokus Masalah……..……..... 4-6
C. Rumusan Masalah ……..... 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian…..…..... 6-7

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN
A. Kajian Pustaka……....…….…… 8-11
B. Kerangka Teori……. 11-15

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan Penelitian…..……..……..…. 16
B. Populasi dan Sampel Penelitian....……. 17
C. Instrumen Penelitian……..……..... 17-18
D. Teknik Pengumpulan Data..……....…..... 18-20
E. Teknik Analisis data.....……..……..... 20

BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Sejarah Maahad Tahfiz Negeri Pahang..... 21-22
B. Visi, Misi, Tagline dan Orentasi……..... 22-23
C. Sistem Pendidikan dan Pembelajaran..... 23-26
D. Data Hasil Penelitian…… 26-27
E. Hasil Penelitian Penerapan *Qirā'āt Sab'ah* di Maahad Tahfiz Negeri Pahang...…..... 27-31

F. Analisis Penerapan Pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* di MTNP……..... 31-32
G. Faktor Pendukung dan Penghambat..... 33-36

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan……..……. 37-38
B. Saran-saran….....……... 38-39

DAFTAR PUSTAKA ……..……. 40-42

LAMPIRAN-LAMPIRAN…… 43-54

DAFTAR RIWAYAT HIDUP…….. 55-56

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1.1 : Maahad Tahfiz Negeri Pahang……..... 52

GAMBAR 1.2 : Wawancara Tenaga Pengajar Maahad Tahfiz Negeri Pahang Khusus Jurusan Ilmu *Qirā'āt*..……..... 52

GAMBAR 1.3 : Wawancara Mahasiswa Maahad Tahfiz Negeri Pahang Khusus Jurusan Ilmu *Qirā'āt* ……...……... 53

GAMBAR 1.4 : Kuliyah *Qirā'āt* Menggunakan Metode Sorongan…….…….. 53

GAMBAR 1.5 : Kuliyah *Qirā'āt* Menggunakan Metode Sorongan…… 54

GAMBAR 1.6 : Kuliyah *Qirā'āt* Menggunakan Metode Wetonan dan Metode Ceramah……. 54

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1	:	LAMPIRAN WAWANCARA DOSEN…..……	43
LAMPIRAN 1.2	:	LAMPIRAN WAWANCARA MAHASISWA…..…….	44
LAMPIRAN 2	:	LAMPIRAN OBSERVASI….....	45
LAMPIRAN 3	:	LAMPIRAN DOKUMENTASI…	46
LAMPIRAN 4	:	LAMPIRAN ANGKET…….	47-51
LAMPIRAN 5	:	LAMPIRAN GAMBAR-GAMBAR PENELITIAN……	52-54

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Allah telah menjadikan al-Qur'ān mudah untuk dipelajari dan dipahami oleh orang yang mau mempelajarinya, sebagaimana disebutkan dalam al-Qur'ān dalam surah al-Qamar ayat 17:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا ٱلْقُرْءَانَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِن مُّدَّكِرٍ

Artinya: *"Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan al-Qur'ān untuk dipelajari, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"*

Namun demikian sedikit dari umat Islam yang tekun dan mau mendalami al-Qur'ān. Samping itu, ada sebagian orang yang dihantui rasa takut salah karena al-Qur'ān tidak hanya dibaca dengan satu versi *qirā'āt* saja, padahal kita dapat mempelajari dan membacanya dengan berbagai macam versi *qirā'āt* yang ada.[1] Hadis Nabi saw menjelaskan:

إِنَّ الْقُرْآنَ أُنْزِلَ عَلَى سَبْعَةِ أَحْرُفٍ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ

Artinya: *"Sesungguhnya al-Qur'ān ini diturunkan di atas tujuh huruf, maka bacalah olehmu semua apa yang dirasakan mudah daripadanya."*[2]

Bangsa arab merupakan komunitas dari berbagai suku yang tersebar disepanjang jazirah 'Arabiah. Setiap suku mempunyai format dialek (*lahjah*) yang tipikal dan berbeda dengan suku-suku

---

[1] Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail, *Bāitul Afkar Daūliyah* [Jordan: Ṣaḥih Bukhari, 1998].

[2] Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhārī, *Ṣaḥīh al-Bukhāri*, [Beirut: Dar Ihya' Turas al-'Arabī, tth, 1315], hadis nomor 5041, jilid VI, 194.

lainnya. Pada sisi lain, perbedaan dialek (*lahjah*) itu akhirnya membawa konsekuensi lahirnya bermacam-macam bacaan (*qirā'āh*) dalam melafalkan al-Qur'ān. Lahirnya bermacam-macam *qirā'āt* itu sendiri dengan melihat gejala beragam dialek yang sebenarnya bersifat dialek (natural) artinya fenomena yang tidak dapat dihindari lagi. Oleh kerana itu Rasulullah saw sendiri membenarkan penghafalan al-Qur'ān dengan berbagai macam *qirā'āt*.

Ilmu *qirā'āt* ialah ilmu tentang perbedaan cara melafazkan al-Qur'ān baik yang menyangkut dengan huruf maupun cara pengucapan huruf tersebut.[3] Ilmu *qirā'āt* termasuk dalam rumpun ilmu-ilmu al-Qur'ān. Mempelajarinya adalah fardhu kifayah. Disiplin ilmu *qirā'āt* telah mengajarkan kepada kaum Muslimin untuk menerima kenyataan adanya multikulturalitas, multietnisitas, maupun keragaman keyakinan dalam keragaman baca artikulasi satu lafal al-Qur'ān dengan berbagai ragam yang berbeda. Proses pengajaran dan pembelajaran ilmu *qirā'āt* ini haruslah diambil secara *bertalaqqī* dan *musyāfahah* dari seorang guru yang sanadnya sampai kepada Rasulullah saw, kerana al-Qur'ān dan *qirā'āt* merupakan sunnah *muttaba'* (yang diikuti). Terdapat dua *ṭarīq* (jalan) yang menjadi panduan utama dalam disiplin ilmu *qirā'āt*, yaitu *ṭarīq al-Syātibī* yakni (*qirā'āt* tujuh) dan *ṭarīq al-Jāzari* (*qirā'āt* sepuluh). Kedua-dua *ṭarīq* ini adalah benar dan *ṣahīh*.

Malaysia khususnya, kaedah pembelajaran dan pengajaran ilmu tajwid lebih cenderung kepada *ṭarīq al-Syātibī*. Umat Islam di Malaysia membaca *qirā'āt* حفص عن عاصم menggunakan *ṭarīq al-Syātibī*.

Sebelum kajian dibuat secara lebih mendalam, penulis menganggap bahwa fenomena amalan pembacaan al-Qur'ān ber*qirā'āt* dalam masyarakat penghafal al-Qur'ān semakin berkembang pesat seiring dengan pendirian institusi tahfiz pemerintah dan swasta di seluruh negara. Malah, mata pelajaran *qirā'āt* telah diterapkan dalam pembelajaran di sekolah-sekolah

---

[3] Badr ad-Din Muhammad Bin 'Abdillah az-Zarkasyi, *al-Burhan Fī 'Ulum al-Qur'ān,* Jilid 1, 2006, 395.

agama melalui Kelas Kemahiran al-Qur'ān (KKQ) dan sebagainya. Ini menunjukkan bahwa bacaan al-Qur'ān ber*qirā'āt* merupakan unsur penting dalam pengetahuan dan pemahaman untuk seorang pelajar, lebih-lebih lagi untuk penghafal al-Qur'ān. Perkembangan Ilmu *qirā'āt* tidak seharusnya terbatas kepada para pelajar di peringkat sekolah dan institusi pengajian tinggi saja, malah ia seharusnya melibatkan semua lapisan masyarakat, karena displin ilmu *qirā'āt* ini masih termasuk rumpun studi ilmu-ilmu al-Qur'ān (*'Ulūm al-Qur'ān*) selain agar ilmu yang mulia ini terus dipelihara.

Tentu saja pencarian *lesson learn* dan pemaknaan ulang terhadap konsep-konsep keagamaan, seperti yang terdapat dalam ilmu *qirā'āt* di atas, sangat penting untuk terus dilakukan. Melalui upaya reeksplanasi seperti ini diharapkan kajian keIslaman bisa bermanfaat untuk membangun kesadaran sosial di kalangan umat Muslim.[4]

Kajian ini amat penting untuk diketengahkan dan disebarkan kepada kelompok masyarakat supaya masyarakat akan merasa lebih dekat dan mudah untuk memahami ilmu *qirā'āt*. Oleh yang demikian masyarakat dapat memahami al-Qur'ān dan mengamalkan isi yang terdapat di dalamnya serta dapat mempraktikkan Ilmu *qirā'āt* ini dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu ini juga sangat penting supaya masyarakat lebih mengetahui tentang adanya keragaman gaya bacaan dalam al-Qur'ān dan tidak menyalahkan antara satu sama yang lain sehingga terjauh dari fitnah.

Di samping itu, masyarakat juga turut mendapat penghayatan dan pemahaman dalam memahami kandungan al-Qur'ān. Hal ini kerana al-Qur'ān adalah kitab teragung yang menjadi panduan yang ulung untuk mengecap kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

[4] Wawan Djunaedi, *Sejarah Qirā'āt al-Qur'ān di Nusantara* [Jakarta: Pustaka Stainu, Cet. Ke-2, 1977].

B. Fokus Masalah

Penulis akan memfokuskan kajian ini kepada beberapa aspek, langkah-langkah atau metode yang diterapkan oleh dosen di Maahad Tahfiz Negeri Pahang pada mahasiswa terhadap penerapan pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah*. Secara umumnya penulis mengetahui tentang latar belakang mahasiswa di MTNP yang sering mengekalkan prestasi nilai kurikulum di bawah Darul Quran JAKIM, sehingga membawa penulis untuk mengkaji metode yang diterapkan oleh dosen di MTNP, khususnya terhadap matakuliah *Qirā'āt Sab'ah* yang sering dianggap susah bagi setiap mahasiswa yang mengambil jurusan ini, namun mahasiswa di MTNP mampu untuk mengekalkan nilai A dan B di dalam matakuliah tersebut. Selain itu, penulis juga akan memfokuskan kajian terhadap mahasiswa MTNP tentang faktor penghambat dan pendukung dalam mempelajari ilmu *qirā'āt*.

Skop kajian tertumpu kepada 40 orang responden dari kalangan mahasiswa Mahaad Tahfiz Negeri Pahang (MTNP) di Malaysia khususnya jurusan ilmu *qirā'āt* yang dipilih secara acak. Alasan penulis memilih MTNP sebagai lokasi penelitian adalah karena penulis tertarik dengan mahasiswa yang menuntut ilmu di MTNP berbanding Maahad Tahfiz yang lain. Keaktifan mahasiswa di Maahad Tahfiz Negeri Pahang ini antara yang sering berada di rangking tertinggi berbanding Maahad Tahfiz lain. Malah mahasiswa MTNP juga aktif dalam olahraga dan sering dinobatkan sebagai Maahad Tahfiz terbaik yang bernaung di bawah Darul Quran JAKIM. Selain itu, penulis juga merupakan alumni mahasiswa di bawah Darul Quran JAKIM. Oleh karena itu penulis mengetahui sedikit sebanyak tentang latar belakang MTNP sehingga menarik minat penulis untuk mengkaji tentang mahasiswa Maahad Tahfiz tersebut khususnya mahasiswa dalam jurusan ilmu *qirā'āt*.

Masalah yang penulis dapati dalam kajian ini adalah bagaimana cara meningkatkan minat mahasiswa dalam mempelajari ilmu *qirā'āt* dan mempraktikkannya dalam bacaan al-Qur'ān, karena fenomena ini jauh ketinggalan di kalangan mahasiswa Maahad

Tahfiz Negeri Pahang (MTNP). Oleh itu, para guru harus memikirkan kaedah terbaik dan menarik agar para mahasiswa tidak mempelajari ilmu *qirā'āt* hanya untuk ujian semata-mata dan agar ilmu *qirā'āt* tidak dianggap sukar oleh kebanyakan orang, serta tidak menganggap ilmu ini tidak perlu wujud dalam silibus pembelajaran. Hal ini diakibatkan karena ide-ide yang bersifat normatif sering kali berdiri sendiri dan menjadi entitas yang berbeda dengan realitas historis yang berakar pada aspek sosial-budaya. Oleh karena itu, sebuah kajian multidispliner menjadi sangat penting dalam mengembangkan kajian-kajian keIslaman. Melalui pendekatan seperti inilah studi ilmu *qirā'āt* menjadi bermakna sekaligus bermanfaat bagi kehidupan kaum muslimin.

Ilmu *qirā'āt* yang menjadi fokus kajian skripsi ini secara konseptual sering kali dianggap sebagai suatu yang sudah final, yang tidak lagi dikembangkan lebih lanjut, sebagaimana kebanyakan ilmu yang menjadi rumpun '*Ulūm al-Qur'ān* lainnya. Pendapat seperti ini muncul, karena ilmu *qirā'āt* diposisikan sebagai disiplin ilmu yang bersifat *taufiqi* (diambil mudah) dan hanya disandarkan pada sistem sanad. Oleh karena itu, sebagian besar kaum Muslim menganggap bahwa tidak ada lagi ruang untuk melakukan inovasi kreatif pada pokok disiplin ilmu *qirā'āt*.[5]

Sepintas lalu, pendapat tersebut seperti tidak ada yang salah, karena *qirā'āt* memang merupakan sebuah pengucapan lafal al-Qur'ān yang ditirukan persis oleh Nabi Muhammad saw dari Malaikat Jibril. Masih banyak hal yang bisa dieksplorasi dan dielaborasi lebih lanjut dari khazanah ilmu keIslaman ini. Ada sejumlah pertanyaan besar yang bisa diangkat dalam rangka memosisikan kajian ilmu *qirā'āt* di tengah realitas sosial-keagamaan.

Walau bagaimanapun, pengajaran dan pembelajaran ilmu *qirā'āt* diharapkan terus berkembang khususnya di provinsi ini yaitu provinsi Pahang. Malah ilmu ini merupakan satu harapan yang besar

[5] Djunaedi, *Sejarah Qirā'āt al-Qur'ān di Nusantara*.

oleh Raja Kebawah Duli Yang Teramat Mulia Tengku Mahkota Pahang agar provinsi Pahang menjadi sebuah pusat rujukan bagi para mahasiswa di provinsi lain dalam mempelopori kepakaran bidang Ilmu *qirā'āt*. Namun bacaan *qirā'āt* masih perlu mendapat sokongan lebih dari para mahasiswa agar hasrat murni ini tercapai. Hal ini amat dibimbangi karena ia tidak mendapat perhatian sepenuhnya dari mahasiswa yang mendalami bidang ini karena rata-rata mereka hanya belajar sekadar untuk lulus dalam ujian. Lebih-lebih lagi pandangan segelintir masyarakat yang mengambil mudah tentang perkara ini harus dielakkan agar generasi akan datang tidak buta dalam pengetahuan ilmu *qirā'āt* ini.

C. Rumusan Masalah

Masalah pokok dalam penelitian ini adalah penulis mendapati ilmu *qirā'āt* sering dianggap susah bagi setiap mahasiswa yang mengambil jurusan ini, namun mahasiswa di Maahad Tahfiz Negeri Pahang mampu menguasai ilmu ini sehingga membawa penulis untuk mengkaji tentang pokok permasalahan di atas. Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan *Qirā'āt Sab'ah* di MTNP?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan *Qirā'āt Sab'ah* di MTNP?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap:

1. Metode yang digunakan dosen di Maahad Tahfiz Negeri Pahang dalam menerapkan pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* pada mahasiswa di MTNP.
2. Faktor penghambat dan pendukung dalam menerapkan *Qirā'āt Sab'ah* terhadap mahasiswa di MTNP.

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pemikiran dan khazanah ilmu keIslaman. Selain itu,

diharapkan dalam penelitian ini dapat memperluaskan metode dalam menerapkan pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* serta dapat membantu pembaca untuk lebih memahami serba sedikit tentang ilmu asas *Qirā'āt Sab'ah*. Terlebih lagi, harapan utama penulis melalui penulisan ini adalah dapat menjadi motovasi bagi pelajar terkhusus bagi pengkaji al-Qur'ān mempunyai atensi dan animo dalam belajar *Qirā'āt Sab'ah*, baik yang berupa *'ilmi* (teori) ataupun *'amali* (aplikasi) sehingga jumlah sukarelawan program konservasi keragaman *qirā'āt* semakin banyak dan eksistensi ilmu *qirā'āt* tidak lagi teralineasi dari mozaik ilmu-ilmu keIslaman yang lain.

BAB II
KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini merupakan deskripsi tentang ide-ide pokok terdahulu. Setelah mengamati, penulis menemukan beberapa penulisan skripsi terdahulu yang terkait dengan judul pembahasan. Pada pembahasan ini penulis akan memaparkan hasil penelitian serta menjelaskan tentang posisi dan perbedaan antara kajian-kajian terdahulu dengan tema penelitian skripsi ini. Penulis menemui skripsi berjudul *"Qirā'āt Sab'ah dalam Tafsīr Turjuman al-Mustafīd"* dikarang oleh Baihaqi, merupakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Banda Aceh. Skripsi ini menjelaskan tentang ragam bacaan (*Qirā'āt*) dalam *Tafsīr Turjuman al-Mustafīd.* Biasanya dimasukkan dalam bagian "bayan" atau "faidah" yang merupakan bagian dari corak *lughawī*. *Qirā'āt* termasuk dalam kategori ilmu langka dan jarang diminati, padahal fungsinya sangat menentukan dalam memahami al-Qur'ān, sisi inilah dipertajam oleh Abdurrauf (pengarang kitab *Tafsīr Turjuman al-Mustafīd)* sehingga beliau akan memberi bimbingan dalam memahami al-Qur'ān. [6]

Berdasarkan hasil dari penelitian skripsi diatas dapat dikaitkan dengan judul pembahasan penelitian ini. Penelitian di atas membahas tentang *Qirā'āt Sab'ah*. Namun dari segi isi pokok penelitian, terdapat perbedaan antara kajian di atas dengan kajian ini. Pembahasan penelitian di atas membahas tentang *Qirā'āt Sab'ah* khusus dalam *Tafsīr Turjuman al-Mustafīd*. Manakala penelitian ini mengkaji tentang metode pengajaran yang diterapkan oleh dosen dalam pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* pada mahasiswa khususnya di Maahad Tahfiz Negeri Pahang.

---

[6] Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail, *Bāitul Afkar Daūliyah* [Jordan: Ṣaḥih Bukhari, 1998].

Seterusnya penulis menemui skripsi yang berjudul *"Perbedaan Riwāyat Qālūn dan Warsy pada Qirā'āt Nāfi' dalam Surah aṣ-Ṣaff"* dikarang oleh Ahmad Sufian Bin Saiful Bahari, merupakan mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Filsafat Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry, Banda Aceh. Hasil dari penelitian skripsi ini mendapati bahwa terdapat 40 tempat pada keseluruhan surah aṣ-Ṣaff yang berlaku perbedaan bacaan. *Riwāyat* Qālūn mempunyai 24 tempat perbedaan bacaan, manakala *riwāyat* Warsy pula mempunyai 28 tempat perbedaan bacaan.[7]

Berdasarkan hasil penelitian skripsi di atas, dapat dikaitkan dengan judul pembahasan penelitian ini, karena pembahasan di atas membahas tentang salah satu imam *Qirā'āt Sab'ah* adalah *qirā'āt* imam Nāfi'. Namun dapat dilihat perbedaan antara penelitian di atas dengan penelitian ini. Penelitian di atas mengkaji khusus tentang perbedaan yang terdapat pada kedua-dua *rawī* imam Nāfi' dan dikhususkan dalam surah aṣ-Ṣaff. Manakala penelitian ini membuat kajian terhadap mahasiswa di salah satu Maahad Tahfiz di Malaysia tentang penerapan metode yang diterapkan dalam pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah*.

Skripsi yang seterusnya berjudul *"Qirā'āt al-Qur'ān Kajian Deskriptif Terhadap Qirā'āh Ḥamzah Riwāyat Khalaf"* dikarang oleh ST. Aisyah, merupakan mahasiswi Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan politik UIN Alauddin Makassar. Skripsi ini menjelaskan tentang kaidah-kaidah *qirā'āt* Ḥamzah *riwāyat* Khalaf. Aplikasi kaidah-kaidah *qirā'āt* Ḥamzah *riwāyat* Khalaf seringkali terjadi perbedaan bacaan dengan *qirā'āt-qirā'āt* lain. Namun perbedaan itulah yang menjadi kekhususan tersendiri bagi *qirā'āt* Ḥamzah *riwāyat* Khalaf.[8]

---

[7] Ahmad Sufian Bin Saiful Bahari, *Perbedaan Riwayat Qālūn dan Warsy pada Qirā'āt Nāfi' dalam Surah aṣ-Ṣaff*, [Skripsi Ilmu Al-Qur'ān dan Tafsir UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017].

[8] ST. Aisyah, *Qirā'āt al-Qur'ān Kajian Deskriptif terhadap Qirā'āh Ḥamzah Riwāyat Khalaf*, [Skripsi Tafsir Hadis UIN Alauddin Makassar, 2012].

Berdasarkan dari hasil penelitian skripsi di atas, dapat dikaitkan tentang pembahasan yang dikaji dengan pembahasan skripsi ini. Pembahasan di atas membahas tentang *Qirā'āt Sab'ah*. Namun terdapat perbedaan di antara isi pembahasan. Penelitian skripsi di atas mengkaji khusus tentang salah satu rawī imam *Qirā'āt Sab'ah*, adalah *riwāyat* Khalaf dari *qirā'āt* imam Ḥamzah. Berbeda dengan penelitian skripsi ini. Penulis mengkaji tentang penerapan pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* pada Maahad Tahfiz Negeri Pahang, Malaysia.

Penelitian skripsi seterusnya berjudul *"Efektifitas Metode Pengajaran "Qirā'āt Sab'ah" di LBIQ Provinsi DKI Jakarta"* dikarang oleh Shifa Noviga, merupakan mahasiswi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian ini mendapati bahwa LBIQ menggunakan metode yang diterapkan pada pengajian *Qirā'āt Sab'ah* adalah dalam bentuk komunikasi kelompok dan antarpribadi. Komunikasi kelompok ini dilakukan oleh ustadz LBIQ dengan sejumlah *jamā'ah* yang berkumpul dalam bentuk kelompok, dalam komunikasi ini ustadz secara langsung berhadapan dengan *jamā'ah*. Hasil dari metode tersebut, keefektifan metode tersebut dapat memberi tanggapan secara langsung. Dan jika komunikasi yang berlangsung berjalan tidak efektif, komunikator atau ustadz dapat merubah metode komunikasi pengajarannya sehingga keberhasilan tersebut menghasilkan berbagai manfaat.[9]

Berdasarkan penelitian skripsi di atas terdapat persamaan dengan penelitian skripsi kajian ini, adalah sama-sama mengkaji tentang metode yang diterapkan dalam pengajaran *Qirā'āt Sab'ah*. Namun hasil dari penelitian di atas, metode yang diterapkan terlihat perbedaan dengan kajian ini. Selain itu, tempat kajian juga berbeda. Hasil dari kajian di atas mendapati LBIQ menggunakan metode komunikasi kelompok dan komunikasi antarpribadi. Manakala pada kajian ini mendapati Maahad Tahfiz Negeri Pahang, Malaysia

[9] Shifa Noviga, *Efektifitas Metode Pengajaran "Qirā'āt Sab'ah " di LBIQ Provinsi DKI Jakarta*, [Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, 2010]

menggunakan metode sorongan, metode wetonan dan metode ceramah.

Berangkat dari hasil kajian kesemua penulisan-penulisan yang dipaparkan di atas, terdapat perbedaan dari kajian yang penulis lakukan. Oleh karena itu, penulis membuat kajian ini dan akan berusaha semaksimal untuk mendapatkan hasil dari kajian berdasarkan wawancara, observasi, dokumentasi dan angket.

B. Kerangka teori

Penerapan didefinisikan sebagai pemanfaatan atau perihal mempraktikkan.[10] Pembacaan didefinisikan sebagai proses, cara, pembuatan membaca sebelum acara dimulai atau lebih dahulu dilakukan tata tertib.[11] Demikian, penerapan pembacaan merupakan suatu kaedah proses belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Al-Qur'ān adalah kitab suci bagi umat Islam. Selain dari kitab suci, al-Qur'ān juga merupakan sumber hukum utama dalam ajaran Islam. Al-Qur'ān berisi tentang wahyu Allah s.w.t yang diturunkan kepada nabi Muhammad saw melalui perantaraan Malaikat Jibril. Secara bahasa (etimologi), al-Qur'ān berasal dari bahasa arab adalah Qur'ān. Kata Qur'ān sendiri merupakan akar kata dari قرانا - يقرا - قرا kata قرانا secara bahasa berarti bacaan, karena seluruh isi al-Qur'ān adalah firman Allah dalam bentuk bacaan yang berbahasa arab. Pengertian al-Qur'ān menurut istilah (terminologi) adalah firman Allah yang berbentuk mukjizat, diturunkan kepada nabi terakhir melalui Malaikat Jibril yang tertulis di dalam *muṣḥaf*., yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, merupakan ibadah apabila membacanya, dimulai dengan surah al-Fàtiḥah dan diakhiri dengan surah an-Nās.[12]

---

[10] Balai Pustaka Jakarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [Edisi Ke-2, Cetakan Ke-4, 1995], 785.

[11] Balai Pustaka Jakarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, [Edisi Ke-3, 2001], 83.

[12] Moch Ali Ash-Shabunie, *Pengantar Ilmu-Ilmu al-Qur'ān*, 1988, 17.

Qirā'āt menurut bahasa atau etimologis, kata قراءات adalah jamak dari kata قراءة yang merupakan *masdar* dari *fi'il mādhi* adalah قرأ - يقرأ- قراءة yang berarti bacaan.[13] *Qirā'āt* menurut istilah atau terminologis adalah suatu ilmu yang membahaskan tentang kalimat-kalimat al-Qur'ān dan cara menuturkannya seperti *mad* (مد), *qasar* (قصر), *imālah* (إمالة), *tashīl* (تسهيل) dan sebagainya yang dipopularkan oleh para perawīnya.[14] Ilmu *qirā'āt* adalah suatu pengetahuan yang dengan pengetahuan itu orang dapat mengetahui tata cara membaca kata atau kalimat al-Qur'ān, baik yang dibaca dengan cara yang sama maupun yang dibaca secara berbeda (oleh para *qurra'*) dan disandarkan kepada orang yang menyampaikannya kepada kita.[15]

Pada dasarnya, dalam mengemukakan pengertian *qirā'āt*, para ulama mengemukakan istilah tersebut dengan redaksi yang berbeda-beda. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Abu Syamah al-Dimasyqi mengemukakan definisi *qirā'āt*:[16]

علم القراءات علم بكيفية أداء كلمات القرآن واختلافها معزوا لناقله

Artinya: *"Ilmu qirā'āt adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari cara melafalkan kosa kata al-Qur'ān dan perbedaannya yang disandarkan pada perawi yang mentransmisikannya."*

---

[13] Muhsin salim, *Ilmu Qirā'āt Tujuh: Bacaan al-Qur'ān Menurut Tujuh Imam Qirā'āt dalam Ṭarīq asy- Syāṭibīyah*, [Jakarta: Yayasan Tadris al-Qur'ān ī YATAQI, Cet. Ke-2, 2008], 20.

[14] Dr. Muhammad Salim, *al-Muhazzab fī al-Qirā'āt al-A'syar*, [Al-Qaherah: Maktab al-Azhar].

[15] Muhsin salim, *Ilmu Qiraat Tujuh: Bacaan al-Qur'ān Menurut Tujuh Imam Qiraat dalam Thariq asy-Syathibiyyah*, 20.

[16] Al-Dimasyqi, *Ibrazul-Ma'ani min Hirz al-Amani fil Qiraat al-Sab li al-Imam al-Syathibi*, [Mesir: Maktabah Musthafa Al-Bani al-Halabi wa Auladuhu, tth], 12.

Menurut al-Zarqani pula pengertian *qirā'āt* adalah:[17]

مذهب يذهب اليه امام من أئمة القراء مخالفا به غيره في النطق بالقرآن الكريم مع اتفاق الروايات والطرق عنه سواء أكانت هذه المخالفة في نطق الحروف أم في هيئا تها

Artinya: *"Mazhab yang dianut oleh seorang imam qirā'āt yang berbeda dengan lainnya dalam pengucapan al-Qur'ān serta kesepakatan riwayat-riwayat dan jalur-jalurnya, baik perbedaan itu dalam pengucapan huruf-hurufnya ataupun bentuk-bentuknya."*

Muhammad Ali Ash-Shabuni merumuskan definisi *qirā'āt* sebagai berikut:[18]

القراءات مذهب من مذاهب النطق في القرآن يذهب به امام من الأئمة القراء مذهبا يخالف غيره في النطق بالقرآن الكريم وهي ثابتة بأسانيدها الى رسول الله صلى الله عليه وسلم

Artinya: *"Qirā'āt adalah salah satu madzhab dari beberapa madzhab artikulasi al-Qur'ān yang dipilih oleh salah seorang imam qirā'āt yang berbeda dengan madzhab lainnya serta sanadnya yang jelas sampai kepada Rasulullah saw."*

Al-Dimyathi sebagaimana dikutip oleh Dr. Abdul Hadi al-Fadli mengemukakan:[19]

---

[17] Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, [Bandung: Pustaka Setia, 2000], 146.

[18] Muhamad Ali al-Shabuni, *al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'ān*, [Mekah: Dar al-Shabuni, tth], 218.

[19] Dikutip dari Abdul Hadi al-Fadli, *al-Qiraat al-Qur'ān iyyat*, [Beirut: Dar al-Majma' al-Ilmi, 1979], 63.

القراءات علم يعلم منه اتفاق الناقلين لكتاب الله تعالى واختلافهم في الحذف والاثبات والتحريك والتسكين والفصل والوصل وغير ذلك من هيئة النطق والابدال وغيره من حيث السماع

Artinya: *"Qirā'āt suatu ilmu yang dengannya dapat diketahui kesepakatan dan perbedaan orang yang menyampaikannya dalam bidang: hazf (membuang huruf), isbat (menetapkan huruf), tahrik (memberi harakat), taskin (memberi tanda sukun), fashl (memisahkan huruf), washl (menyambungkan huruf), ibdal (menggantikan huruf atau lafaz tertentu), dan lain-lain yang diperoleh melalui indera pendengaran."*

Di samping itu, Dr. Shubhi Shaleh juga ada mendefinisikan *qirā'āt* sebagai ilmu yang membahas tentang cara-cara mengucapkan kalimat-kalimat al-Qur'ān baik yang disepakati maupun yang terjadi perbedaan (khilafiah) dengan menghubungkan setiap pendapat kepada orang yang meriwayatkannya.[20]

Dari definisi-definisi *qirā'āt* yang telah dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa *qirā'āt* al-Qur'ān itu berasal dari Nabi saw, melalui *al-sima'* (السماع) dan *al-naql* (النقل). Maksud dengan *al-sima'* adalah *qirā'āt* al-Qur'ān itu diperoleh cara langsung didengar dari bacaan Nabi saw, sementara yang dimaksud dengan *al-naql* adalah diperoleh melalui riwayat yang menyatakan bahwa *qirā'āt* al-Qur'ān itu dibacakan didepan Nabi saw lalu beliau men*taqrir*kan (menetapkannya).[21] Seterusnya dalam definisi yang dimuat di atas, para ulama mengaitkan *qirā'āt* dengan madzhab atau imam *qirā'āt* selaku pakar *qirā'āt* yang bersangkutan, atau kepada ulama yang mengembangkan dan mempopulerkannya.

---

[20] Shalahuddin Hamid, *Study Ulumul Qur'an* [Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2002], 244.

[21] Abdul Hadi al-Fadli, *al-Qiraat al-Qur'ān iyyat*, 64.

Ilmu *qirā'āt* merupakan suatu ilmu pengetahuan tentang cara melafazkan al-Qur'ān yang disepakati para ulama *qirā'āt* atau yang terdapat padanya perbedaan bacaan dengan berpandukan kepada mazhab-mazhab yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah saw sesuai dengan yang dibacakan di hadapan junjungan besar baginda Nabi saw atau ditetapkannya.

Istilah sab'ah yang berarti tujuh pada awalnya bersumber dari hadis Nabi diturunkannya al-Qur'ān dengan tujuh huruf atau yang disebut dengan *Sab'ah Aḥruf*, istilah ini berbeda dengan konsep *Qirā'āt Sab'ah*. Tidak sedikit masyarakat awam yang berasumsi bahwa *Qirā'āt Sab'ah* yang dimaksud adalah istilah *Sab'ah Ahruf*. Padahal keduanya berbeda, istilah *Sab'ah Ahruf* berawal dari permohonan Nabi kepada Jibril sebagai bentuk dispensasi tentang bacaan al-Qur'ān yang pada mulanya diturunkan dengan satu huruf seperti disebutkan dalam beberapa hadis Nabi. Sedangkan istilah *Qirā'āt Sab'ah* muncul pada abad 3 Hijriah pada masa Khalifah al-Ma'mun, saat itu minat mempelajari *qirā'āt* semakin berkurang padahal banyak ulama yang ahli dalam bidang ilmu tersebut.[22]

[22] Urwah, "Metodologi Pengajaran Qiraat Sab'ah Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan Dar al-Quran", dalam *Jurnal Universitas Garut Nomor 2*, [2012], 149.

BAB III
METODE PENELITIAN

Metode penelitian sangat menentukan berhasilnya maksud yang ingin disampaikan dalam sebuah tulisan. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian ini mengambil data dari lapangan atau pengamatan mengenai fenomena yang terjadi di lapangan, untuk itu dalam penelitian ini akan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

A. Pendekatan Penelitian

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Maksud dengan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moloeng, 2007:6).

Penelitian ini secara spesifik lebih diarahkan pada desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Penelitian kualitatif dengan desain deskriptif adalah penelitian yang memberi gambaran secara cermat mengenai individu atau kelompok tertentu tentang keadaan dan gejala yang terjadi (Koentjaraningrat, 1993: 89). Maka dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif untuk menjelaskan tentang penerapan metode yang digunakan dosen dalam pembelajaran pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* pada Mahasiswa di Maahad Tahfiz Negeri Pahang serta faktor penghambat dan pendukung dalam mempelajari ilmu *qirā'āt*.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini merupakan golongan mahasiswa yang berasal dari pelbagai provinsi yang mengambil jurusan ilmu al-Qur'ān dan Qirā'āt di Maahad Tahfiz Negeri Pahang, Malaysia. Sampel penelitian ini terdiri dari sejumlah 40 orang mahasiswa yang mengambil D-3 di Maahad Tahfiz Negeri Pahang, khususnya yang mengambil jurusan ilmu al-Qur'ān dan Qirā'āt. Sampel penelitian ini dijalankan bagi mendapatkan hasil penelitian dari kajian ini.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan untuk pengumpulan data primer dalam kajian ini adalah angket. Soal kajian dibagi menjadi tiga bagian seperti yang dijelaskan dalam tabel dibawah.

Bagian	Maklumat	Item
A	Maklumat Demografi	3
B	Hambatan Mahasiswa dalam Menerapkan Pembacaan al-Qur'ān Ber*qirā'āt*	10
C	Dukungan Mahasiswa dalam Menerapkan Pembacaan *Qirā'āt Sab'ah* Secara Individual	10

Bagian A: Bagian ini bertujuan bagi mengumpul maklumat terkait demografi responden. Sebanyak 3 item pertanyaan yang terkandung dalamnya disediakan kepada responden yang mencakup jenis kelamin, pendidikan awal, dan kemahuan dalam memilih jurusan pengajian al-Qur'ān dan *qirā'āt* atas kemahuan sendiri atau orang tua atau alasan lain.

Bagian B: Bagian ini berisi penyataan tentang hambatan mahasiswa di MTNP dalam menerapkan pembacaan al-Qur'ān ber*qirā'āt*. 10 item penyataan di dalamnya disampaikan bertujuan bagi mengenal pasti hambatan mahasiswa dalam mempelajari ilmu *qirā'āt.*

Bagian C: Bagian ini berisi pertanyaan yang ditujukan untuk melihat faktor pendukung yang digunakan mahasiswa MTNP dalam menerapkan pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt* secara individual sekaligus menjadi pendukung kepada penerapan metode yang telah diterapkan oleh para dosen di dalam ruang kuliyah.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian. Tanpa mengetahui pengumpulan data dengan baik dan benar, maka tidak akan diperoleh data penelitian yang memenuhi *standard*, *valid* dan *reliable*.

1. Wawancara

   Wawancara merupakan pertemuan dengan orang lain untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung dengan tenaga pengajar dan mahasiswa Maahad Tahfiz Negeri Pahang (MTNP) khususnya jurusan ilmu *qirā'āt* bagi mendapatkan hasil dari kedua-dua rumusan masalah yang dibawakan penulis di dalam skripsi ini. Data-data informan yang telah di wawancara adalah sebagai berikut:

No.	Nama Informan	Umur	Jawatan
1.	Mohd Hasnul Minzar Bin Ismail	36 Tahun	Tenaga Pengajar Qirā'āt di MTNP
2.	Nur Aslah Binti Adenan	29 Tahun	Tenaga Pengajar Qirā'āt di MTNP
3.	Tengku Fathul Aziz Bin Tengku Abd Mutalib	30 Tahun	Tenaga Pengajar Qirā'āt di MTNP
4.	Ahmad Redzuan Bin Amat	40 Tahun	Tenaga Pengajar Qirā'āt di MTNP

No.	Nama Informan	Tahun Pengajian	Jawatan
1.	Nur Sarah Najiha Binti Mokhsin	Semester 6 (Tahun akhir)	Mahasiswa MTNP
2.	Firdaus Sakinah Binti Deraman	Semester 6 (Tahun akhir)	Mahasiswa MTNP
3.	Hamizah Binti Mohd Chabar	Semester 6 (Tahun akhir)	Mahasiswa MTNP
4.	Nadiatul Najwa Binti Mafor	Semester 6 (Tahun akhir)	Mahasiswa MTNP
5.	Nur Syamimi Athirah Binti Mohd Fadzli	Semester 6 (Tahun akhir)	Mahasiswa MTNP
6.	Nurul Aisyah Syafiqah Binti Mahari	Semester 6 (Tahun akhir)	Mahasiswa MTNP

2. Observasi

Secara terminologis observasi dimaknai sebagai pengamatan atau peninjauan secara cermat.[23] Pada penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk memperkuat data, terutama implementasi penerapan pembacaan al-Qur'ān dan Qirā'āt Sab'ah di MTNP. Dengan demikian, hasil observasi ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara. Observasi ini digunakan untuk mengamati secara langsung dan tidak langsung. Oleh itu, penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dilapangan. Penulis mengikuti kuliyah pembelajaran *Qirā'āt Sa'ah* di MTNP.

[23] Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora,* [Yogyakarta: Paradigm 2012], 100.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber informasi yang digunakan penulis sebagai bukti dalam penelitian mahasiswa Maahad Tahfiz Negeri Pahang, Malaysia. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan topik kajian yang berasal dari dokumen-dokumen Maahad Tahfiz Negeri Pahang seperti mendapatkan dokumentasi kronologi berdirinya Maahad Tahfiz Negeri Pahang, visi, misi, tagline, tujuan utama, sistem pendidikan dan pembelajaran, kurikulum, latar belakang pendidikan tenaga pengajar, sarana dan prasarana dan ekstra kurikuler.

4. Angket

Angket adalah pengumpulan data dengan jumlah pertanyaan dan penyataan untuk memperoleh data beberapa jawaban dari beberapa responden. Dalam teknik metode angket ini, penulis gunakan untuk memperkuat data yang didapati dari hasil wawancara mengenai rumusan masalah kedua skripsi ini adalah faktor penghambat dan pendukung mahasiswa dalam mempelajari *Qirā'āt Sab'ah* di Maahad Tahfiz Negeri Pahang sebanyak 40 responden. Hasil penelitian dipaparkan berbentuk huraian pada sub bab hasil penelitian di bagian G. Hasil angket ini sekaligus untuk mengkonfirmasi data yang telah terkumpul melalui wawancara.

E. Teknik Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif ini adalah proses mencari, mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan yang lain telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti, melakukan proses pengambilan data dari lapangan, setelah itu baru dikaji dan dianalisis serta diberi penjelasan yang menyangkut segala aspek yang terkait dengan ayat dan topik masalah, lalu diambil kesimpulan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Maahad Tahfiz Negeri Pahang

Detik sejarah pendirian Maahad Tahfiz Negeri Pahang (MTNP) bermula dengan titah di Raja Kebawah Duli Yang Teramat Mulia Tengku Mahkota Pahang supaya diwujudkan sebuah institusi seperti Akademi al-Qur'ān bertujuan melahirkan para *hafiz* dan juga *qari/qariah* yang berwibawa memandangkan Pahang tidak mendapat tempat yang baik di peringkat kebangsaan mahupun di peringkat antarabangsa dalam Majlis Tilawah al-Qur'ān. Seterusnya suatu bentuk kerjasama dengan pihak Darul Quran JAKIM telah dibentuk pada tahun 1996 untuk melaksanakan program Diploma Tahfiz al-Qur'ān Wal Qirā'āt (MTQP) di Masjid Negeri Sultan Ahmad Shah 1, Kuantan. Mahasiswa-mahasiswa ini telah mendapat tajaan biasiswa Yayasan Pahang. Lepasan tahfiz ini layak melanjutkan pelajaran ke tahun 3 *aliah* Maahad Tahfiz al-Qur'ān Universitas Al-Azhar, Shoubra, Mesir dalam tempoh 4 tahun.

Keperihatinan Kebawah Duli Yang Teramat Mulia Tengku Mahkota Pahang yang senantiasa peduli terhadap perkembangan al-Qur'ān di negeri Pahang menjadi pemangkin ke arah pendirian institusi ini. YAB Menteri Besar Pahang selaku Pengerusi Lembaga Pemegang Amanah Yayasan Pahang telah bersetuju agar Yayasan Pahang membina dan mendirikan Maahad Tahfiz Negeri Pahang dengan kampus yang lengkap.

Mesyuarat Jawatankuasa Hal Ehwal Ugama Islam Negeri Pahang yang bersidang pada 9 April 2002 telah meminta Yayasan Pahang mengkaji kemungkinan untuk memperluaskan program tahfiz yang pada awalnya dianjurkan di Masjid Negeri oleh Jabatan Agama Islam Pahang (JAIP). Seterusnya, Lembaga Pemegang Amanah Yayasan Pahang pada 17 September 2002 telah bersetuju untuk memperluaskan lagi program tersebut dengan pembinaan kampus tetap di atas tanah Yayasan Pahang seluas 8.7 ekar di Tanjung Lumpur, Kuantan dengan peruntukan sebanyak RM 10.73

juta. Kerja-kerja pembinaan kampus telah bermula pada 6 September 2004 dan telah siap pembinaannya pada 13 November 2005.

Setelah pembinaan kampus selesai, Majlis Mesyuarat Kerajaan Negeri (MMK) yang bersidang pada 5 April 2006 telah meluluskan perpindahan MTNP dari empat buah rumah teres yang disewa di Jalan Bukit Ubi, Kuantan ke kampus tetap di Tanjung Lumpur bermula pada 1 Juli 2006. MTNP seterusnya telah diuruskan sebagai sebuah institusi swasta milik penuh Yayasan Pahang.

MTNP era baru telah berpindah ke kampus tetap di Tanjung Lumpur, Kuantan, Pahang Darul Makmur pada 1 Juli 2006. Kompleks ini mengandungi 3 fasa pembangunan yang keseluruhannya bernilai RM 30.7 juta. Bermula pada era ini, segala urusan adalah sepenuhnya di bawah Yayasan Pahang.

Logo Maahad Tahfiz Negeri Pahang

B. Visi, Misi, Tagline dan Orentasi

1. Visi

   Menjadi institusi pendidikan berteraskan al-Qur'ān yang terkemuka di Malaysia dalam melahirkan modal insan cemerlang.

2. Misi

   Membangunkan modal insan cemerlang, sepadu dan seimbang yang berkeupayaan menjadi pemimpin di dalam bidang professional, agama dan bahasa.

3. Tagline
   "Memartabatkan al-Qur'ān"
4. Orentasi/ Tujuan Utama
   Melahirkan golongan hafiz yang berkelayakan professional serta menguasai teraju kepentingan agama, bangsa dan negara di masa hadapan. Melahirkan golongan hafiz professional yang menguasai *hablu minallah dan hablu minannas* seperti tuntutan al-Qur'ān. Melahirkan golongan professional yang mampu menggarap Islam sebagai satu sistem praktikal untuk menyelesaikan seluruh persoalan kehidupan insan melalui kajian dan analisis saintifik secara professional yang membuka hati nurani manusia dan alam untuk berkasih sayang dan keamanan alam sejagat.

C. Sistem Pendidikan dan Pembelajaran

Pendidikan adalah suatu upaya membentangi diri bagi anak bangsa dari segala keterbelakangan, anak sebagai generasi penerus bangsa harus memiliki pendidikan yang layak agar dapat bersaing di zaman modern ini. Pendidikan yang dimaksud tentulah bukan sekedar pendidikan yang berorientasikan pada ilmu-ilmu umum semata, namun harus juga dibentangi dengan ilmu-ilmu agama agar nantinya generasi bangsa yang dimaksud dapat memiliki *skill professionalisme* dengan ilmu agama sebagai dasar bertindak dan berprilaku.

1. Program Pendidikan

<u>Program pendidikan formal</u>

a. Tahfiz Diploma (D-3)
   Program Diploma Tahfiz al-Qur'ān ini menerima pelajar setelah menamatkan Sijil Pelajaran Malaysia (SPM). Program ini dijalankan secara usaha sama dengan Darul Quran, JAKIM. Para pelajar akan mengikuti pengajian di MTNP selama enam semester (3 tahun). Diploma dikeluarkan oleh Jabatan

Kemajuan Islam Malaysia (JAKIM) yang telah mendapat pengiktirafan daripada Jabatan Perkhidmatan Awam (JPA).

b. Tahfiz Profesional

Program yang terdiri daripada peringkat umur 13 tahun sehingga 17 tahun ini adalah laluan menerima mahasiswa lepasan Ujian Penilaian Sijil Rendah (UPSR) yaitu sekolah dasar. Para siswa akan didedahkan dengan kemahiran menghafaz al-Qur'ān 30 juzu' selain didedahkan dengan pengajian akademik di tingkat KBSM sebagaimana di sekolah biasa. Para siswa juga turut didedahkan dengan pembelajaran Bahasa Arab dan Bahasa Inggeris di samping ilmu asas yang lain. Siswa akan disejajarkan dengan aliran Sains Tulen.

2. Program pendidikan institut

a. Tahfizul quran dengan kriteria sebagai berikut :

1) Menghafal al-Qur'ān secara mandiri.
2) Menghafal 30 juzu' al-Qur'ān sesuai target persemester.
3) Menghafal matan-matan *qirā'āt*.
4) Tasmi' al-Qur'ān kepada dosen pada waktu pagi hari bekerja dari jam 8 pagi sehingga 12 tengah hari.
5) Dari jam 1 sehingga jam 5 sore, mahasiswa akan mengikuti subyek-subyek yang telah ditetapkan institut seperti *Qirā'āt 'Amalī*, *Qirā'āt Taḥrīrī*, Tafsir, *'Ulum al-Qur'ān*, *'Ulum al-Ḥadīs*, *Adab Hamalah al-Qur'ān*, komputer, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan banyak lagi.

b. Praktek pelaksaan ibadah mandiri dengan kriteria sebagai berikut:

1) Sholat berjemaah subuh, magrib dan isya'.
2) Mengadakan solat hifzi seminggu sekali.
3) Menghafal dan membaca wirid-wirid tertentu pada pagi dan malam.

c. Tarbiyah Islamiyah (usrah dan halaqah Qur'ān).

3. Kurikulum

Kurikulum yang digunakan di Maahad Tahfiz Negeri Pahang ditentukan sebagai berikut:

a. Kurikulum pembelajaran mengikut Darul Quran, JAKIM.
b. Kurikulum institusi yang menjadi ciri khas Maahad Tahfiz Negeri Pahang yaitu kitab *qirā'āt*, tarannum serta hafizul quran.
c. Percakapan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris.

4. Sistem Pembelajaran

Sistem pembelajaran yang diterapkan di MTNP adalah sistem belajar mandiri 24 jam yaitu seluruh mahasiswa tinggal di asrama dengan pengawasan secara ketat oleh warden yang juga tinggal di dalam. Jadwal yang terarah seperti berikut:

a. Belajar formal di laksanakan pada pagi dan siang hari.
b. Belajar ekstra kulikulier penunjang dilaksanakan pada sore hari.
c. Belajar untuk hafalan al-Qur'ān dilaksanakan ba'da isya'.

5. Tenaga Kerja

Tenaga pengajar di Maahad Tahfiz Negeri Pahang adalah tenaga pengajar yang memiliki spesifikasi keilmuan sesuai dengan bidang yang dikuasai, berasal dari Alumni Universitas al-Azhar Mesir serta perguruan tinggi terkenal dari dalam negara.

6. Sarana dan Prasarana

Untuk mendukung seluruh kegiatan pembelajaran yang berlangsung, Maahad Tahfiz Negeri Pahang menyediakan fasilitas sarana dan prasarana seperti gedung sekolah, gedung laboratorium kimia, laboratorium komputer, sarana olah raga (sepak bola, sepak takraw, bola baket, tenis, meja, bulu tangkis, gelanggang silat dll). Selain itu MTNP juga menyediakan kolam renang, driving range, gedung asrama putra yang representatif, gedung asrama putri yang representatif, surau, gedung perpustakaan, aula auditorium, balai pusat pengobatan, aula serba guna, kantin, dan alat transportasi.

7. Ekstra Kurikuler

Secara khusus MTNP memposisikan diri menjadi lembaga pendidikan, dakwah islamiyah, lembaga pelatihan dan keterampilan yang berorientasi pada pengembangan masyarakat madani. Oleh karenanya, Maahad Tahfiz Negeri Pahang membekali seluruh mahasiswa nya dengan berbagai keterampilan yang salah satunya dapat diperoleh melalui kegiatan ekstra kurikuler. Adapun ekstra kurikuler yang dikembangkan di MTNP ini adalah olahraga, organisasi, kesenian, dan *muhadaroh*.

Olahraga meliputi pingpong, memanah, ekuestrian, bola voli, bola jaring, bulu tangkis, golf, bowling, catur. Manakala organisasi meliputi sains, matamatika, inovasi, robotika, kemanusiaan, dan bahasa. Kesenian pula meliputi nasyid, seni baca (*tilawah al-Qur'ān*) dan *muhadaroh* meliputi pidato bahasa arab dan ingris, *public speaking*, dan debat.

D. Data Hasil Penelitian

Data hasil penelitian utama diperoleh dari teknik wawancara. Wawancara dilakukan terhadap 10 orang informan yang dianggap representatif terhadap obyek masalah dalam penelitian. Berikut ini merupakan data dari 10 informan yang telah di wawancara dalam penelitian ini:

1. Mohd Hasnul Minzar Bin Ismail merupakan tenaga pengajar ilmu qirā'āt di Maahad Tahfiz Negeri Pahang.
2. Nur Aslah Binti Adenan merupakan tenaga pengajar ilmu qirā'āt di Maahad Tahfiz Negeri Pahang.
3. Tengku Fathul Aziz Bin Tengku Abd Mutalib merupakan tenaga pengajar ilmu qirā'āt di Maahad Tahfiz Negeri Pahang.
4. Ahmad Redzuan Bin Amat merupakan tenaga pengajar ilmu qirā'āt di Maahad Tahfiz Negeri Pahang.
5. Nur Sarah Najiha Binti Mokhsin merupakan mahasiswa di Maahad Thafiz Negeri Pahang.
6. Firdaus Sakinah Binti Deraman merupakan mahasiswa di Maahad Thafiz Negeri Pahang.

7. Hamizah Binti Mohd Chabar merupakan mahasiswa di Maahad Thafiz Negeri Pahang.
8. Nadiatul Najwa Binti Mafor merupakan mahasiswa di Maahad Thafiz Negeri Pahang.
9. Nur Syamimi Athirah Binti Mohd Fadzli merupakan mahasiswa di Maahad Thafiz Negeri Pahang.
10. Nurul Aisyah Syafiqah Binti Mahari merupakan mahasiswa di Maahad Thafiz Negeri Pahang.

Data yang diperoleh dari wawancara berupa jawaban informan atas pertanyaan yang diajukan oleh penulis melalui panduan wawancara yang dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, yang kemudian data jawaban tersebut disajikan dalam bentuk huraian. Kutipan hasil wawancara tersebut memaparkan jawaban responden dalam bentuk huraian mengenai penerapan metode dalam pembelajaran al-Qur'ān dengan *qirā'āt* dan faktor penghambat serta pendukung dalam mempelajari ilmu *qirā'āt*. Kutipan hasil wawancara dari informan penelitian tersebut secara lebih rinci diuraikan serta dijelaskan dalam sub bab hasil penelitian berikut ini.

E. Hasil Penelitian Penerapan Qirā'āt Sab'ah di Maahad Tahfiz Negeri Pahang

Hasil penelitian berupa kutipan wawancara menjelaskan jawaban informan, ustaz Ahmad Redzuan Bin Amat mengatakan bahwa Maahad Tahfiz Negeri Pahang bersifat dinamis/berkembang dari waktu ke waktu, tidak bersifat statis. Maahad Tahfiz Negeri Pahang dapat di katakan bersifat dinamis karena metode-metode yang digunakan dari waktu ke waktu mengalami perbaikan, disesuaikan dengan kondisi perkembangan-perkembangan pendidikan serta hasil evaluasi yang dilakukan setiap selesai satu bab matakuliah *qirā'āt*.[24]

[24] Wawancara dengan Ustaz Ahmad Redzuan Bin Amat, tanggal 16 Januari 2019 di Mahaad Tahfiz Negeri Pahang, Malaysia.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan, ustazah Nur Aslah Binti Adenan merupakan salah seorang tenaga pengajar *Qirā'āt Sab'ah* di Maahad Tahfiz Negeri Pahang mengatakan bahwa para dosen di MTNP menerapkan beberapa metode di dalam pembelajaran pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah*. Berikut merupakan metode-metode yang digunakan:

1. Metode Sorongan

   Metode sorongan merupakan metode pembelajaran di mana mahasiswa diajari satu persatu oleh dosennya. Maahad Tahfiz Negeri Pahang menerapkan metode sorongan ketika pembelajaran, mahasiswa satu per satu di dengarkan dan di perhatikan oleh dosen *qirā'āt*, cara membaca atau memahami materi *qirā'āt*, misalnya ketika hafalan matan al-Syātibī. Mahasiswa satu persatu membacakan hafalan dan dosen mendengarkan dengan baik.

2. Metode Wetonan

   Metode wetonan merupakan pembelajaran yang dimana dosen membacakan, menjelaskan, dan menerangkan materi *qirā'āt* sedangkan para mahasiswa mendengarkan, memerhatikan dan mencatat hal yang tidak di pahami untuk ditanyakan kepada dosen, dan mencatat hal-hal yang sekiranya penting sebagai nota.

3. Metode Ceramah

   Metode ceramah ini bersifat *teacher center*, dimana dalam hal ini dosen yang berperan aktif, sedangkan mahasiswa mendengarkan. Maahad Tahfiz Negeri Pahang juga di terapkan metode ceramah, dimana metode ceramah dilakukan ketika melakukan kegiatan pengajian dan penyampaian nasehat-nasehat dari para tenaga pengajar kepada mahasiswa. Maahad Tahfiz Negeri Pahang mempunyai peran seperti mengembangkan pendidikan al-Qur'ān beserta ilmu-ilmu yang terkandung di dalamnya seperti ilmu *qirā'āt*. Pendidikan

semacam ini mempunyai tujuan dan harapan yang mendasar bagi kehidupan sendiri dan masyarakat.[25]

Hasil wawancara tersebut didasarkan pada teori yang dikemukakan oleh Abuddin Nata (2001:108) di dalam bukunya, yang mengatakan bahwa istilah sorongan berasal dari kata sorog (jawa) yang berarti menyodorkan kitab kedepan guru.[26] Metode wetonan pula didasarkan pada teori Syamsul Nizar (2008:286) di dalam bukunya mengatakan di jawa barat, selain metode wetonan disebut juga dengan istilah bandongan, sedangkan di Sumatera disebut dengan halaqah.[27] Metode ceramah pula, Miss Tasnim Saroh (2015:14) di dalam skripsinya mengatakan bahwa metode ceramah merupakan salah satu metode mengajar yang paling banyak digunakan dalam proses belajar mengajar.[28]

Aktifitas yang dilakukan mahasiswa berupa menghafal al-Qur'ān dan membacanya dengan *qirā'āt* terutama *Qirā'āt Sab'ah* di Maahad Tahfiz Negeri Pahang di harapkan dapat menjadi suri tauladan bagi masyarakat umum dan di Pahang khususnya. Pada dasarnya pendidikan yang diterapkan di MTNP bertujuan untuk membentuk manusia yang paham terhadap hokum Islam sebagaimana yang tertulis secara terang dalam al-Qur'ān dan Hadis.

Tujuan institusi merupakan bagian terpadu dari faktor-faktor pendidikan. Tujuan merupakan rumusan hal-hal yang di harapkan dapat tercapai melalui metode, sistem dan strategi yang diharapkan.

---

[25] Wawancara dengan ustazah Nur Aslah Binti Adenan, tanggal 16 Januari 2019 di Maahad Tahfiz Negeri Pahang, Malaysia.

[26]Abuddin Nata, Azyumardi Azra, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, [Jakarta: Grasindo. 2001], 108.

[27] Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, [Jakarta: Pranada Media, Cet. Ke-2, 2008], 286

[28] Miss Tasnim Saroh, *Pelaksanaan metode ceramah dan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan*, [Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015], 14.

Dalam hal ini, tujuan menepati posisi yang amat penting dalam proses pendidikan sehingga materi, metode dan alat pengajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan wawancara bersama ustaz Mohd Hasnul Minzar Bin Ismail mengatakan bahwa tujuan pendidikan Maahad Tahfiz Negeri Pahang adalah melahirkan huffaz dan ulama yang menguasai bidang profesional (*professional* huffaz) yang dilengkapi dengan ilmu al-Qur'ān, meramaikan masyarakat di Pahang yang menghafal al-Qur'ān dan menguasai bidang ilmu *qirā'āt*, memberi manfaat kepada masyarakat secara keseluruhan. Kegiatan yang dilaksanakan di Maahad Tahfiz Negeri Pahang dalam kegiatan menerapkan pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* adalah halaqah-halaqah al-Qur'ān, *tasmi'* matan *qirā'āt al-Syātibī*, kelas tambahan bagi mereka yang memerlukan atau ceramah keagamaan yang dapat menambah ilmu pengetahuan dan keimanan para mahasiswa. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan setelah waktu perkuliyahan pada waktu malam.[29]

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa halaqah-halaqah al-Qur'ān di Maahad Tahfiz Negeri Pahang sangat bermanfaat bagi para mahasiswa untuk menambahkan minat dan pengetahuan tentang bacaan al-Qur'ān ber*qirā'āt* terutamanya *Qirā'āt Sab'ah*. Selain itu, halaqah-halaqah ini membuka ruang kepada mahasiswa untuk berkongsi cara yang dilakukan bagi setiap mereka dalam menguasai ilmu *qirā'āt* terutamanya antara senior dan junior. Secara tidak langsung mereka telah menerapkan pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* di luar ruang kuliyah.

Maahad Tahfiz Negeri Pahang sebagai lembaga pendidikan Islam sampai sekarang eksistansinya masih diakui, bahkan semakin memainkan perannya ditengah-tengah masyarakat dalam rangka menyiapkan kader sumber daya manusia yang berkualitas.

---

[29] Wawancara dengan ustaz Mohd Hasnul Minzar Bin Ismail, tanggal 16 Januari 2019 di Maahad Tahfiz Negeri Pahang, Malaysia.

Walaupun demikian bukan berarti MTNP luput dari berbagai permasalahan dan kendala yang dihadapinya. Faktor itulah yang kemudian menjadi kendala perkembangan MTNP. Namun demikian, faktor penghambat akan dapat teratasi bilamana seluruh jajaran MTNP bekerjasama untuk kemajuan Islam.

F. Analisis Penerapan Pembacaan al-Qur'ān dengan Qirā'āt Sab'ah di MTNP

Berdasarkan analisis deskriptif yang penulis lakukan telah menunjukkan keseluruhan pendekatan penerapan pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* berada pada tahap tinggi. Ini menunjukkan pendekatan pengajaran dan pembelajaran (P&P) subyek *Qirā'āt Sab'ah* di MTNP adalah berkesan dan cemerlang karena proses P&P berpusatkan mahasiswa dan melibatkan mahasiswa secara aktif.

Selain itu, dosen juga memainkan peran sebagai pemudah cara dan perangsang pembelajaran di samping menggunakan pelbagai strategi untuk membangkitkan minat mahasiswa dalam subyek *qirā'āt* dengan mempelbagaikan aktifitas pembelajaran. Dosen-dosen juga mempunyai kemahiran dan berkebolehan dalam menyampaikan ilmu *qirā'āt* dengan memberi kefahaman kepada para mahasiswa. Dosen menyampaikan kuliyah dengan nada suara yang lancar, terang dan tidak terlalu laju.

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan mendapati bahwa keseluruhan bagi sukatan mata kuliyah *Qirā'āt Sab'ah* berada pada tahap tinggi. Ini menunjukkan penerapan *Qirā'āt Sab'ah* adalah berkesan. Berdasarkan angket, sekitar 92.5% memahami apa yang disampaikan oleh dosen didalam kuliyah. Pembelajaran telah disusun dengan baik dan judul mudah untuk dipahami membuatkan mahasiswa dapat mengikuti dan menguasai isi kandungan dengan baik. Namun begitu, peruntukan masa untuk pengajaran dan pembelajaran subyek *qirā'āt* adalah tidak mencukupi.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan, proses penerapan pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* di Maahad Tahfiz Negeri Pahang mengalami pelbagai perubahan sesuai dengan kehendak dosen dan mahasiswa bagi meningkatkan mutu ingatan dan pembacaan. Hasil dari pembelajaran ilmu *qirā'āt* ini membuatkan banyak mahasiswa di MTNP yang melanjutkan lagi pengajian di peringkat sarjana strata satu *takhassus* ilmu *qirā'āt* di Shoubra Mesir.[30]

Walaupun tidak semua mahasiswa dapat menerapkan pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah*, namun setidaknya masih belajar dan mencoba untuk menguasai ilmu ini selagi belajar di Maahad Tahfiz Negeri Pahang. Usaha ini terlihat jelas mahasiswa bersemangat untuk menerangkan kepada penulis serba sedikit tentang ilmu *qirā'āt*. Menurut mahasiswa MTNP, karena telah mengambil jurusan Tahfiz al-Qur'ān dan *al-Qirā'āt*, maka seharusnya bias menguasai dan menerapkan ilmu tersebut di dalam pembacaan al-Qur'ān dan aktifitas kehidupan seharian.

Berdasarkan observasi yang telah penulis lakukan sewaktu turut mengikuti kuliyah *Qirā'āt Sab'ah* ustaz Tengku Fathul Aziz Bin Tengku Abd Mutalib, metode-metode pengajaran yang disampaikan oleh dosen tersebut terlihat berkesan terhadap para mahasiswa. Ini karena para mahasiswa begitu aktif di dalam kelas dan bias menjawab persoalan-persoalan yang ditanyakan oleh dosen. Sekitar tujuh per sepuluh mahasiswa memberikan respon dalam ruang kuliyah. Hafalan-hafalan matan *qirā'āt* juga terlihat lancar dan dapat dibahagikan matan tersebut kepada babnya.[31]

---

[30] Wawancara dengan ustazah Nur Aslah Binti Adenan, tanggal 16 Januari 2019 di Maahad Tahfiz Negeri Pahang, Malaysia.

[31] Observasi Ruang Kuliyah Pengajian Ustaz Tengku Fathul Aziz Bin Tengku Abd Mutalib, tanggal 20 Februari 2019 di Maahad Tahfiz Negeri Pahang Malaysia.

G. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menerapkan Ilmu Qirā'āt Sab'ah di MTNP

Hasil dari kutipan wawancara terhadap empat informan yang merupakan tenaga pengajar ilmu qirā'āt dan enam informan yang merupakan mahasiswa yang berada pada tahun akhir pengajian di Maahad Tahfiz Negeri Pahang mengenai faktor penghambat dan pendukung terhadap pembelajaran imu qirā'āt dilakukan adalah secara berkumpulan. Wawancara ini dilakukan secara tatap muka langsung dengan informan, namun soalan diacak secara rawak terhadap setiap informan tersebut. Kemudian data jawapan disajikan dalam bentuk simpulan. Hasil penelitian ini diperkuatkan dengan hasil yang didapatkan melalui angket yang telah dilakukan terhadap 40 responden yang merupakan mahasiswa dari berbagai tahun pengajian di MTNP. Berdasarkan hasil dari wawancara dan angket dapat disimpulkan beberapa faktor penghambat dalam menerapkan pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* di Maahad Tahfiz Negeri Pahang adalah sebagai berikut:

1. Sebagian yang memasuki ke Maahad Tahfiz Negeri Pahang untuk melanjutkan diploma (D-3) dalam jurusan Tahfiz al-Qur'ān Wa al-Qirā'āt bukan semuanya dari latar belakang sekolah agama atau pesantren. Berdasarkan angekt, 5.0% dari mahasiswa MTNP dari sekolah dasar dan tidak pernah mengetahui tentang ilmu *qirā'āt* dan tidak menguasai bahasa Arab. Bahkan mahasiswa yang dari latar belakang sekolah agama juga sekadar mengetahui secara umum tentang ilmu qirā'āt ini. Sekitar 22.5% dan 15.0% bersetuju bahwa mereka tiada pengalaman serta tiada pengetahuan dalam pembacaan al-Qur'ān berqirā'āt.
2. Terlalu banyak khilaf perbedaan dan wajah bacaan yang perlu di hafal dan di ingati. 7 imam *qirā'āt* beserta 14 anak muridnya yang perlu di ingati. Setiap *rawī* ini pula mempunyai gaya bacaan yang berbeda dan rumus *qirā'āt* tersendiri. Bukan mudah untuk mengingati. Berdasarkan angket, di bagian B penyataan nomor enam sekitar 22.5% mahasiswa setuju akan kekeliruan

terhadap manhaj setiap imam. Malah 12.5% setuju tidak mampu membedakan imam qirā'āt dengan baik. Statistik paling tertinggi mahasiswa tidak dapat membedakan antara qirā'āt yang dibawa oleh riwayat Dūrrī dari Abu 'Amrū dan riwayat Dūrrī dari Kisā'ī sekitar 27.5%.

3. Kekangan waktu pembelajaran karena terikat dengan kurikulum Darul Quran JAKIM. Kelas ilmu *qirā'āt amali* dan *qirā'āt ilmi* cuma diadakan enam jam dalam tiga kali seminggu. Jadi tidak semua mahasiswa mampu menguasai cara bacaan kesemua tujuh imam *qirā'āt* setelah tamat enam semester dari Maahad Tahfiz Negeri Pahang.
4. Jadwal pembelajaran di MTNP terlalu padat dan mempunyai banyak lagi silibus pembelajaran yang lain, maka mahasiswa tidak dapat memberikan sepenuh perhatian hanya kepada ilmu *qirā'āt*.
5. Mahasiswa hanya membaca al-Qur'ān dengan *qirā'āt* di dalam kelas *qirā'āt* dan jarang mengulang kaji setelah itu. Sekitar 40.0% mahasiswa tidak membuat nota setelah kuliyah.
6. Mahasiswa lemah dalam penguasaan bahasa arab.
7. Kurang bahan bacaan dalam bahasa melayu.

Berdasarkan hasil wawancara dan beberapa penyataan dari angket di bagian C yang dilampirkan di bagian lampiran, dapat disimpulkan beberapa faktor pendukung dalam menerapkan pembelajaran pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* di Maahad Tahfiz Negeri Pahang sebagai berikut:

1. Maahad Tahfiz Negeri Pahang menggunakan dua sistem pengajaran ilmu *qirā'āt* iaitu *qirā'āt ilmi* dan *qirā'āt amali* atau dikatakan sebagai membaca dan praktek.
2. Maahad Tahfiz Negeri Pahang menerapkan ilmu *qirā'āt* kepada mahasiswa dengan membacakan kitab *qirā'āt* secara khusus yaitu kitab *Hifzu al-Amani Wa Wajhu al-Tahani* (*qirā'āt* tujuh) al-Syātibī. Sekitar 92.5% mahasiswa mengkhususkan muṣḥaf qirā'āt dalam pembelajaran.

3. Maahad Tahfiz Negeri Pahang juga menggunakan metode yang dapat menyimpulkan kemampuan mahasiswa akan menghafal sekian banyak nama imam, khilaf dan matan *qirā'āt* di luar kepala. Berdasarkan angket 100% dari mahasiswa MTNP menggunakan metode atau kaedah rumus untuk menghafal nama-nama Qurra'.
4. Kesungguhan para mahasiswa yang tinggi dalam mempelajari bacaan setiap imam *Qirā'āt Sab'ah* serta mengekalkan prestasi nilai A dan B di dalam ujian yang membuatkan MTNP menjadi institusi terbaik ranking seluruh Malaysia dibawah JAKIM. Sekitar 80.0% mahasiswa menggunakan kaedah belajar berkumpulan untuk memahami qirā'āt sekaligus mereka menerapkan pembacaan qirā'āt diluar ruang kuliyah. Selain itu, melihat dari kesungguhan mahasiswa mempelajari ilmu qirā'āt adalah sebanyak 65.0% mahasiswa terus berjumpa dengan dosen, sekiranya mahasiswa tidak memahami dalam pembelajaran qirā'āt. Malah sebanyak 100% mahasiswa memberi perhatian di dalam kelas supaya tidak ketinggalan dalam matakuliah qirā'āt dan 75.0% mahasiswa yang bersungguh-sungguh menggulangkaji matakuliah qirā'āt sebelum tanggal ujian.
5. Mengadakan sistem mentor bagi mahasiswa baru untuk memantau tahap pengetahuan atau penghafalan ilmu *qirā'āt* disamping menerapkannya di dalam hafalan al-Qur'ān.
6. Sistem pengajaran yang formal dan sistematik.

Dari beberapa faktor penghambat tersebut di harapkan para mahasiswa tetap bersemangat untuk menerapkan pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* dan sebaiknya tidak menyiakan kesempatan untuk belajar ilmu ini.

Setiap sesuatu itu mempunyai sisi baik dan buruknya, maka seharusnya para mahasiswa tidak menjadikan ini sebagai halangan untuk menerapkan pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* karena mereka telah menggunakan sebagian dari waktu tiga tahun

itu untuk mempelajari ilmu *qirā'āt* ini. Walaupun tidak menguasai dengan sepenuhnya cara bacaan imam, seharusnya para mahasiswa MTNP mempunyai daya atau usaha untuk menerapkannya di dalam pembacaan al-Qur'ān sehari-hari.

Ini seharusnya tidak lagi menjadi masalah karena mahasiswa Maahad Tahfiz Negeri Pahang merupakan bakal hafiz 30 juzu'. Jadi sambil mereka menggunakan masa untuk menghafal, mereka bias langsung menghafal dengan menggunakan bacaan ber*qirā'āt*. Ini lebih membantu dalam penerapan dan penguasaan ilmu *qirā'āt* itu sendiri.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengkaji dan membuat penelitian, penulis dapat membuat kesimpulan bahwa metode-metode yang digunakan oleh dosen Maahad Tahfiz Negeri Pahang dalam menerapkan pembacaan al-Qur'ān dengan *Qirā'āt Sab'ah* mempunyai tiga metode. Metode sorongan, metode wetonan dan metode ceramah. Metode sorongan adalah mahasiswa satu persatu membacakan hafalan dan dosen mendengarkan dengan baik. Metode wetonan pula adalah dosen menerangkan, mahasiswa mendengar serta mencatat hal-hal yang sekiranya penting sebagai nota dan metode ceramah, dosen yang berperan aktif, sedangkan mahasiswa mendengarkan. Metode semacam ini dapat memberi efektif bagi penerapan pengajaran *Qirā'āt Sab'ah*.

Berdasarkan dokumentasi yang telah penulis dapatkan adalah mendapati bahwa keseluruhan bagi sukatan mata kuliyah *Qirā'āt Sab'ah* berada pada tahap tinggi. Ini menunjukkan penerapan *Qirā'āt Sab'ah* adalah berkesan. Ia telah disusun dengan baik dan judul mudah untuk dipahami membuatkan mahasiswa dapat mengikut dan menguasai isi kandungan dengan baik. Namun begitu, peruntukan masa untuk pengajaran dan pembelajaran subyek qirā'āt adalah tidak mencukupi.

Antara faktor penghambat dan pendukung implementasi metode pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* meliputi beberapa komponen. Faktor penghambatnya adalah terlalu banyak khilaf perbedaan dan wajah bacaan yang perlu di hafal dan di ingati. Sebagian yang memasuki ke Maahad Tahfiz Negeri Pahang untuk melanjutkan diploma Tahfiz al-Qur'ān Wa al-Qirā'āt bukan semuanya dari latar belakang sekolah agama atau pesantren. Sebagian dari mereka dari sekolah dasar dan tidak pernah langsung mengetahui tentang ilmu qirā'āt. Selain itu, kekangan waktu pembelajaran disebabkan jadwal pembelajaran di MTNP terlalu padat dan mempunyai banyak lagi

silibus pembelajaran yang lain, maka mahasiswa tidak dapat memberikan sepenuh perhatian hanya kepada ilmu *qirā'āt*. Faktor pendukungnya pula adalah Maahad Tahfiz Negeri Pahang menggunakan dua sistem pengajaran ilmu *qirā'āt* iaitu *qirā'āt ilmi* dan *qirā'āt amali* atau dikatakan sebagai membaca dan praktek. MTNP menerapkan kepada mahasiswa dengan membacakan kitab *qirā'āt* secara khusus yaitu kitab *hifzu al-amani wa wajhu al-tahani* (*qirā'āt* tujuh) al-Syātibī. Selain itu juga MTNP menggunakan metode yang dapat menyimpulkan bahwa kemampuan akan menghafal sekian banyak nama imam, khilaf dan matan *qirā'āt* di luar kepala serta mengekalkan sistem pengajaran yang formal dan sistematik.

B. Saran-saran

Sebagai hasil dari kajian ini, maka penulis mengajukan beberapa saran kepada beberapa pihak, antaranya adalah peranan pemerintah, Kementerian Pelajaran Negeri Pahang disarankan supaya memasukkan pembelajaran dan pengajaran ilmu *qirā'āt* di dalam kurikulum disetiap pengajian institusi baik pendidikan rendah maupun perguruan tinggi. Pihak pemerintah juga perlu mewujudkan banyak tempat yang khusus untuk mendalami bidang yang berkaitan dengan al-Qur'ān dan *qirā'āt*, seperti menambah institusi pendidikan yang menfokuskan bidang ini dan menyediakan biasiswa kepada para mahasiswa yang mendalami bidang al-Qur'ān dan *qirā'āt*, agar mereka lebih dapat menumpukan perhatian semasa tempoh pendidikan.

Selain itu, harapan kepada pihak pengelola MTNP agar menyediakan alat-alat bantu yang mencukupi dan lengkap di setiap ruang belajar seperti, komputer, LCD dan lain-lain sebagai sarana tambahan dalam memudahkan dan membantu pelajar semasa pembelajaran. Pihak pengelola hendaklah mengadakan seminar dan ceramah kepada pelajar dengan mengundang pakar-pakar dalam bidang al-Qur'ān dan *qirā'āt.* Pihak pengelola juga hendaklah mengadakan latihan khusus secara berkala kepada para dosen untuk

memantapkan pengajaran, karena tenaga pengajar yang mahir dan mantap yang dapat memberi kesan yang baik kepada penerimaan mahasiswa terhadap pembelajaran.

Para dosen juga dianjurkan menvariasikan kaedah dan teknik pembelajaran seperti mengadakan aktivitas di dalam mahupun di luar kelas. Antara aktivitas yang boleh di jalankan adalah seperti kuiz, ujian bertulis dan sebagainya. Dengan kaedah ini, dosen dapat menilai tahap kefahaman mahasiswa dan dapat mempraktikkan ilmu mereka. Para dosen juga dianjurkan memperkenalkan bahan-bahan rujukan tambahan seperti artikel-artikel dan buku-buku yang berkaitan dengan ilmu al-Qur'ān dan *qirā'āt*. Cara ini akan dapat membantu mahasiswa dalam menguasai bidang ilmu yang dipelajari.

Peran mahasiswa juga harus memperbanyak penulisan dan artikel yang berkaitan dengan ilmu *qirā'āt* dan seharusnya memperbanyak bahan rujukan, seperti buku-buku, akhbar dan lain-lain. Seterusnya para mahasiswa hendaklah mempraktikkan ilmu ini di dalam kehidupan sehari-hari, supaya ilmu ini berkembang dan menjadi contoh kepada masyarakat.

Penulis berharap semoga kajian ini dapat membantu pembaca untuk mengenali al-Qur'ān dan *qirā'āt*. Mudah-mudahan menjadi titik tolak kepada para pembaca supaya lebih mendalami ilmu *qirā'āt* serta dapat memberi manfaat kepada setiap pembaca untuk dijadikan sebagai rujukan atau bahan bacaan bagi penyelidik berikutnya serta penulis berharap agar rumusan yang dibuat memberi faedah yang terbaik kepada semua lapisan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Abdullah Muhammad Bin Ismail, *Bāitul Afkar Dāuliyah*, Jordan, Ṣaḥīh Bukhārī, 1998.

Abu Abdullah Muhammad bin Ismail al-Bukhārī, *Ṣaḥīh al-Bukhārī*, Beirut: Dar Ihya' Turas al-Arabi, 1315.

Badr ad-Din Muhammad Bin 'Abdillah az-Zarkasyi, *al-Burhan Fī 'Ulum al-Qur'ān* , 2006.

Wawan Djunaedi, *Sejarah Qirā'āt al-Qur'ān di Nusantara*, Jakarta: Pustaka Stainu, 1977.

Baihaqi, *Qirā'āt Sab'ah dalam Tafsīr Turjuman al-Mustafīd*, Skripsi Ilmu Tafsir dan Hadis, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2011.

Ahmad Sufian Bin Saiful Bahari, *Perbedaan Riwāyat Qālūn dan Warsy pada Qirā'āt Nāfi' dalam Surah aṣ-Ṣaff*, Skripsi Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir, UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2017.

ST. Aisyah, *Qirā'āt al-Qur'ān Kajian Deskriptif terhadap Qirā'āh Ḥamzah Riwāyat Khalaf*, Skripsi Tafsir Hadis UIN Alauddin Makassar, 2012.

Shifa Noviga, *Efektifitas Metode Pengajaran "Qirā'āt Sab'ah" di LBIQ Provinsi DKI Jakarta*, Skripsi Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, 2010.

Balai Pustaka Jakarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-2, 1995.

Balai Pustaka Jakarta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ke-3, 2001.

Muhsin salim, *Ilmu Qirā'āt Tujuh: Bacaan al-Qur'ān Menurut Tujuh Imam Qirā'āt dalam Ṭarīq asy-Syāṭibīyyah*, Jakarta: Yayasan Tadris Al-Qur'ān i YATAQI, 2008.

Dr. Muhammad Salim, *al-Muhazzab fī al-Qirā'āt al-A'syar*, Al-Qaherah: Maktab al-Azhar.

Al-Dimasyqi, *Ibrazul-Ma'ani min Hirz al-Amani fil Qirā'āt al-Sab li al-Imam al-Syathibi*, Mesir: Maktabah Musthafa Al-Bani al-Halabi wa Auladuhu.

Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Pustaka Setia, 2000.

Muhamad Ali al-Shabuni, *al-Tibyan fi 'Ulum al-Qur'ān*, Mekah: Dar al-Shabuni.

Abdul Hadi al-Fadli, *al-Qirā'āt al-Qur'ān iyyat*, Beirut: Dar al-Majma' al-Ilmi, 1979.

Shalahuddin Hamid, *Study Ulumul Qur'an*, Jakarta: Intimedia Cipta Nusantara, 2002.

Urwah, 'Metodologi Pengajaran Qiraat Sab'ah Studi Observasi di Pondok Pesantren Yanbu'ul Qur'an dan Dar al-Quran', dalam *Jurnal Universitas Garut.* Nomor 2, [2012]: 149.

Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner Bidang Sosial, Budaya, Filsafat, Seni, Agama dan Humaniora*, Yogyakarta: Paradigm, 2012.

Wawancara dengan Ustaz Ahmad Redzuan Bin Amat, tanggal 16 Januari 2019 di Mahaad Tahfiz Negeri Pahang, Malaysia.

Observasi Ruang Kuliyah Ustaz Tengku Fathul Aziz Bin Tengku Abdul Mutalib, tanggal 20 Februari 2019 di Maahad Tahfiz Negeri Pahang, Malaysia.

Wawancara dengan ustazah Nur Aslah Binti Adenan, tanggal 16 Januari 2019 di Maahad Tahfiz Negeri Pahang, Malaysia.

Abuddin Nata, Azyumardi Azra, *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga-Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia*, Jakarta: Grasindo, 2001.

Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia*, Jakarta: Pranada Media, 2008.

Miss Tasnim Saroh, *Pelaksanaan metode ceramah dan Diskusi Kelompok dalam Meningkatkan Efektifitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Rungrote Wittaya Songkhla, Thailand Selatan*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2015.

Wawancara dengan ustaz Mohd Hasnul Minzar Bin Ismail, tanggal 16 Januari 2019 di Maahad Tahfiz Negeri Pahang, Malaysia.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

Surat Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry
Nomor: B-2431/Un.08/FUF/PP.00.9/11/2018

Tentang

Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa
pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry

DEKAN FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT UIN AR-RANIRY

Menimbang:
a. bahwa dalam usaha untuk lebih meningkatkan mutu dan kualitas lulusan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry, dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi mahasiswa pada Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry.
b. bahwa yang namanya tersebut di bawah ini, dipandang mampu dan memenuhi syarat untuk diangkat dan diserahkan tugas sebagai Pembimbing Skripsi tersebut.

Mengingat :
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003; tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012; tentang Pendidikan Tinggi;
3. Keputusan Menteri Agama No. 89 Tahun 1963; tentang Pendirian IAIN Ar-Raniry.
4. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2014; tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry.
5. Peraturan Presiden RI Nomor 64 tahun 2013 tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Banda Aceh.
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003; tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama RI.
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 21 Tahun 2015; tentang Statuta UIN Ar-Raniry.
8. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2014; tentang Jenis-jenis Pemberian Kuasa dan Pendelegasian Wewenang kepada Para Dekan dan Direktur Pascasarjana dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry.

MEMUTUSKAN

Menetapkan
Pertama: Mengangkat / Menunjuk saudara
a. Dr. Agusni Yahya, MA — Sebagai Pembimbing I
b. Dr. Nurkhalis, M. Ag — Sebagai Pembimbing II

Untuk membimbing Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Ainul Mardhiah Binti Ahmad Shobri
NIM : 160303111
Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Judul : Penerapan Pembacaan al-Qur'an dengan Qiraat Sab'ah pada Ma'had Tahfiz Negeri Pahang-Malaysia

Kedua : Pembimbing tersebut pada diktum pertama di atas ditugaskan untuk membimbing skripsi mahasiswa sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.

Ketiga : Kepada Pembimbing tersebut diberikan honorarium sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry.

Surat keputusan ini mulai berlaku sejak ditetapkan, dengan ketentuan akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, jika ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 21 November 2018
Dekan,

Fuadi

Tembusan :
1. Wakil Dekan I Fak. Ushuluddin dan Filsafat
2. Ketua Prodi IAT Fak. Ushuluddin dan Filsafat
3. Pembimbing I
4. Pembimbing II
5. Kasub. Bag. Akademik
6. Yang bersangkutan

KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
http://ar-raniry.ac.id/fakultas/3/fakultas-ushuluddin-dan-filsafat

Nomor : B-97/Un.08/FUF.I/PP.00.9/01/2019
Lamp. : -
Hal : **Pengantar Penelitian**
a.n. **Ainul Mardhiah Binti Ahmad Shobri**

Yth. Bapak/ Ibu
.....
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat.

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Banda Aceh dengan ini menyampaikan bahwa :

Nama : Ainul Mardhiah Binti Ahmad Shobri
NIM : 160303111
Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (IAT)
Semester : V (lima)
Alamat : Tanjung Selamat, Kec. Darussalam, Kab. Aceh Besar

adalah benar mahasiswa/i Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry Barda Aceh, dan sedang melaksanakan penelitian/penulisan skripsi tentang : **"Penerapan pembacaan Al-Qur'an dengan Qiraat Sab'ah pada Maahad Tahfiz Negeri Pahang, Malaysia"** yang bersangkutan membutuhkan data/literature yang terkait dengan penelitian tersebut. Dalam hal ini kami memohon kepada Bapak agar sudi memberi bantuan bahan-bahan serta informasi data yang dibutuhkan.

Demikianlah surat ini kami sampaikan atas kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

03 Januari 2018
a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Abd Wahid

MAAHAD TAHFIZ NEGERI PAHANG
(TAHFIZ PAHANG SDN. BHD. 310609 U)
Milik Penuh Yayasan Pahang

MTNP/ADM - 2/1 JILID 23 (47)

12 Rejab 1440H
19 Mac 2019

Ainul Mardhiah binti Ahmad Shobri
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Fakultas Ushuluddin dan Filsafat
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Puan,

KEBENARAN MENJALANKAN KAJIAN
DI MAAHAD TAHFIZ NEGERI PAHANG (MTNP)

Merujuk kepada surat puan B-07/Un.08/FUF.I/PP.00.9/01/2019 adalah berkaitan.

2. Adalah dimaklumkan bahawa Maahad Tahfiz Negeri Pahang (MTNP) tiada halangan dengan permohonan puan bagi menjalankan Kajian seperti yang dipohon.

3. Sehubungan itu, puan boleh berurusan dengan pegawai kami iaitu Ust Ahmad Redzuan bin Amat bagi mendapatkan maklumat yang berkaitan.

4. Segala kerjasama yang diberikan oleh puan diucapkan ribuan terima kasih.

Sekian.

"MEMARTABATKAN AL-QURAN"

Saya yang menjalankan amanah,

MOHD LAFZUL BIN MUDA
Penolong Pengurus Kanan Pentadbiran

MAAHAD TAHFIZ NEGERI PAHANG
KAMPUS MAAHAD TAHFIZ NEGERI PAHANG
Tanjung Lumpur , 26060, Kuantan Tel.: 09-534 3333 Fax: 09-534 3000

LAMPIRAN 1:

LAMPIRAN WAWANCARA DOSEN

1. Sejarah penubuhan Maahad Tahfiz Negeri Pahang dan sudah melahirkan berapa ramai huffaz dalam bidang *qirā'āt*?
2. Berapa bilangan dosen dan mahasiswa sekarang dan sudah stambuk ke berapa?
3. Kenapa bidang ilmu *qirā'āt* ini dimasukkan sebagai salah satu silibus atau matakuliah?
4. Sejauh mana pencapaian mahasiswa dalam ilmu *qirā'āt* dari segi akademik maupun kurikulum?
5. Bagaimana minat para pelajar Maahad Tahfiz Negeri Pahang dalam mempelajari ilmu *qirā'āt*?
6. Bagaimana penerapan *Qirā'āt Sab'ah* di MTNP?
7. Apa saja hambatan dalam menerapkan ilmu *Qirā'āt Sab'ah* di MTNP?
8. Ada ataupun tidak metode-metode tertentu dalam mempelajari atau menerapkan kepada mahasiswa?

LAMPIRAN 1.2:

LAMPIRAN WAWANCARA MAHASISWA

1. Apakah sebab memilih jurusan ilmu *qirā'āt*? Memilih karena kemahuan sendiri atau permintaan dari keluarga?
2. Apakah mahasiswa yang mengambil jurusan ini semuanya dari latar belakang sekolah agama?
3. Sejauh mana mahasiswa yang mengambil jurusan ini mengetahui tentang ilmu qirā'āt?
4. Apakah mahasiswa dapat membedakan setiap bacaan imam *qirā'āt*?
5. Apakah mahasiswa mengkhususkan satu mushaf *qirā'āt* untuk belajar?
6. Apakah mahasiswa membuat nota selepas habis kuliyah *qirā'āt*?
7. Apakah mahasiswa menggunakan kaedah belajar berkumpulan untuk memahami *qirā'āt*?
8. Apakah mahasiswa ketemu para dosen sekiranya berlaku sebarang ketidakfahaman dalam matakuliah *qirā'āt*?
9. Apakah mahasiswa menggunakan kaedah rumus untuk menghafal nama-nama Qurra'?
10. Apakah mahasiswa dapat memahami apa yang disampaikan oleh dosen didalam ruang kuliyah?
11. Apakah mahasiswa memberi sepenuh perhatian ketika didalam ruang kuliah supaya tidak tertinggal dalam matakuliah *qirā'āt*?
12. Apakah mahasiswa lebih suka mengulangkaji matakuliah *qirā'āt* di saat-saat akhir sebelum ujian?

LAMPIRAN 2:

LAMPIRAN OBSERVASI

Untuk memperoleh data yang akurat, maka peneliti mengadakan observasi pada objek penelitian untuk memperoleh data-data dengan cara peneliti mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti dilapangan yaitu penulis mengikuti kuliyah pembelajaran *Qirā'āt Sa'ah* di MTNP.

LAMPIRAN 3:

LAMPIRAN DOKUMENTASI

Untuk melengkapi data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan data dokumentasi Maahad Tahfiz Negeri Pahang sebagai berikut:

1. Dokumentasi tentang kronologi berdirinya Maahad Tahfiz Negeri Pahang.
2. Visi, misi, tagline dan orentasi/tujuan utama.
3. Sistem pendidikan dan pembelajaran.
4. Kurikulum.
5. Latar belakang pendidikan tenaga pengajar.
6. Sarana dan prasarana.
7. Ekstra kurikuler.

LAMPIRAN 4:

LAMPIRAN ANGKET

MAAHAD TAHFIZ NEGERI PAHANG

YAYASAN PAHANG

LAMPIRAN ANGKET

JUDUL KAJIAN:

PENERAPAN PEMBACAAN AL-QUR'ĀN DENGAN QIRĀ'ĀT SAB'AH PADA MAAHAD TAHFIZ NEGERI PAHANG - MALAYSIA

NAMA PENYELIDIK:

AINUL MARDHIAH BINTI AHMAD SHOBRI

NO NIM: 160303111

1. Lampiran angket ini dikemukakan bagi melengkapkan latihan ilmiah yang dijalankan.
2. Anda diminta untuk menjawab semua soalan yang diberikan dengan jujur dan ikhlas. Segala jawapan dan maklumat diri responden adalah rahsia.
3. Kerjasama dari pihak anda untuk mengisi kaji responden ini amatlah diharapkan bagi memudahkan urusan dijalankan dan didahulukan dengan ucapan terima kasih.

Jazakumullah Khairan Kathīra

BAGIAN A : Maklumat Demografi

Arahan : Sila berikan maklumat diri anda dengan tepat dan benar. Bulatkan jawapan yang berkenaan dan isikan jawapan di ruang kosong jika perlu.

1. **Jenis kelamin :**
   a) Laki-laki
   b) Perempuan

2. **Pendidikan Awal :**
   a) Sek Men Agama
   b) Sek Men
   c) Pesantren
   d) Lain-lain. Nyatakan :_____

3. **Sebab memilih bidang pengajian al-Qur'ān wal Qirā'āt :**
   a) Kemahuan sendiri
   b) Permintaan Keluarga
   c) Lain-lain. Nyatakan :_____

BAGIAN B : Kadar Pengetahuan dan Hambatan dalam Menerapkan Pembacaan al-Qur'ān Berqirā'āt

Arahan: Berikut disenaraikan beberapa penyataan tentang kadar pengetahuan mahasiswa dan hambatan dalam menerapkan pembacaan al-Qur'ān ber*qirā'āt*. Penyataan di bagian ini merupakan jawaban penghambat dari rumusan kedua skripsi ini. Sila nyatakan dengan membulatkan satu angka di hujung setiap penyataan.

Skala :

1. Sangat tidak setuju (STS)
2. Tidak setuju (TS)
3. Tidak pasti (TP)
4. Setuju (S)
5. Sangat setuju (SS)

Bil	Soalan	STS	TS	TP	S	SS
1.	Saya tiada pengalaman dalam pembacaan al-Qur'ān ber*qirā'āt*.	1	2	3	4	5
2.	Saya tiada penguasaan dalam pembacaan al-Qur'ān ber*qirā'āt*.	1	2	3	4	5
3.	Saya hanya terdedah dengan pembacaan al-Qur'ān ber*qirā'āt* ketika dalam kelas.	1	2	3	4	5
4.	Saya menerapkan bacaan al-Qur'ān ber*qirā'āt* di dalam solat.	1	2	3	4	5
5.	Saya menerapkan bacaan al-Qur'ān ber*qirā'āt* dalam *ia'dah* saya.	1	2	3	4	5
6.	Saya keliru dengan *manhaj qirā'āt* setiap imam.	1	2	3	4	5
7.	Saya tidak mampu membedakan imam *qirā'āt* dengan baik.	1	2	3	4	5
8.	Saya tidak dapat membedakan *qirā'āt* imam Ḥamzah dan imam Kisā'ī dengan baik.	1	2	3	4	5
9.	Saya tidak dapat membedakan *qirā'āt* Ḥamzah dan Warsy dengan baik.	1	2	3	4	5
10.	Saya tidak dapat membedakan *qirā'āt* yang dibawa oleh Dūrrī Abu 'Amrū dan Dūrrī Kisā'ī.	1	2	3	4	5

BAGIAN C : Dukungan Mahasiswa dalam Menerapkan Pembacaan Qirā'āt Sab'ah Secara Individual.

Arahan: Berikut disenaraikan beberapa penyataan tentang kaedah-kaedah yang dilakukan mahasiswa bagi menguatkan penerapan pembelajaran *Qirā'āt Sab'ah* secara individual. Penyataan di bagian ini merupakan jawaban pendukung dari rumusan kedua skripsi ini. Bulatkan jawapan yang berkenaan dengan tepat dan benar.

1. **Saya mengkhususkan satu muṣḥaf qirā'āt untuk belajar.**
   a) Ya
   b) Tidak

2. **Saya menggunakan kaedah rumus untuk menghafal nama-nama Qurra'.**
   a) Ya
   b) Tidak

3. **Saya memahami bait-bait matan sebelum belajar.**
   a) Ya
   b) Tidak

4. **Saya akan membuat nota selepas belajar.**
   a) Ya
   b) Tidak

5. **Saya menggunakan kaedah belajar berkumpulan untuk memahami qirā'āt.**
   a) Ya
   b) Tidak

6. **Saya akan terus berjumpa pensyarah jika berlaku sebarang ketidakfahaman dalam subjek qirā'āt.**
   a) Ya
   b) Tidak

7. **Saya menjadikan imam qirā'āt sebagai idola.**
   a) Ya
   b) Tidak

8. **Saya dapat memahami apa yang disampaikan oleh pensyarah di dalam kelas.**
   a) Ya
   b) Tidak

9. **Saya menumpukan perhatian di dalam kelas supaya tidak ketinggalan dalam subjek qirā'āt.**
   a) Ya
   b) Tidak

10. **Saya lebih suka mengulangkaji subjek qirā'āt di saat-saat akhir sebelum peperiksaan.**
    a) Ya
    b) Tidak

LAMPIRAN 5:

LAMPIRAN GAMBAR-GAMBAR PENELITIAN

Gambar 1.1 Maahad Tahfiz Negeri Pahang

Gambar 1.2 Wawancara Tenaga Pengajar Maahad Tahfiz Negeri Pahang Khusus Jurusan Ilmu Qirā'āt

Gambar 1.3 Wawancara Mahasiswa Maahad Tahfiz Negeri Pahang Khusus Jurusan Ilmu Qirā'āt

Gambar 1.4 Kuliyah Qirā'āt Menggunakan Metode Sorongan

Gambar 1.5 Kuliyah Qirā'āt Menggunakan Metode Sorongan

Gambar 1.6 Kuliyah Qirā'āt Menggunakan Metode Wetonan dan Metode Ceramah

DAFTAR RIWĀYAT HIDUP

1. Identitas Diri :

Nama	: Ainul Mardhiah Binti Ahmad Shobri
Tempat / Tgl Lahir	: Kedah / 6 June 1994
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan / Nim	: Mahasiswa / 160303111
Agama	: Islam
Kebangsaan / Suku	: Malaysia / Melayu
Status	: Belum Kawin
Alamat	: No. 19B Kampung Titi Besi, 06200 Kepala Batas, Alor Setar, Kedah.

2. Orang Tua / Wali :

Nama Ayah	: Ahmad Shobri Bin Abd. Razak
Pekerjaan	: Guru
Nama Ibu	: Sazlina Binti Hassan
Pekerjaan	: Ibu Rumah Tangga

3. Riwāyat Pendidikan :

a. Tadika Pasti (Tahun lulus: 2000)
b. Sekolah Rendah Islam Darul Aman (Tahun lulus: 2002)
c. Madrasah Darul Ulom Al-Hilmiah (Tahun lulus: 2010)
d. Sekolah Menengah Agama Darussaadah(Tahun lulus: 2012)
e. Institut al-Qur'ān Darul Aman (Tahun lulus: 2016)
f. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (Tahun lulus: 2019)

4. Prestasi/Penghargaan :

a. Mendapat penghargaan sebagai Wakil Sekretaris Biro Dakwah dan Kerohanian, Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh periode 2017/2018.
b. Mendapat penghargaan sebagai Wakil Unit Exco Kebajikan (MKK-CA) periode 2017/2018.

c. Mendapat penghargaan sebagai Wakil Sekretaris Agung, Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh periode 2018/2019.
d. Mendapat penghargaan sebagai Wakil Unit Exco Pembangunan Modal Insan (MKK-CA) periode 2018/2019.

5. Pengalaman Organisasi :

a. Wakil Sekretaris Biro Dakwah dan Kerohanian, Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh periode 2017/2018.
b. Wakil Unit Exco Kebajikan (MKK-CA) periode 2017/2018.
c. Wakil Sekretaris Agung, Persatuan Kebangsaan Pelajar Malaysia di Indonesia (PKPMI) Aceh periode 2018/2019.
d. Wakil Unit Exco Pembangunan Modal Insan (MKK-CA) periode 2018/2019.

6. Karya Ilmiah :

a. Skripsi D-3 yang berjudul "Persepsi Masyarakat Terhadap Penghafaz al-Qur'ān dari Aspek Kerjaya".

Banda Aceh, 16 Oktober 2019
Penulis,

Ainul Mardhiah Binti Ahmad Shobri
NIM. 160303111